



# Koleksi Kebun Raya Lombok

## *Tumbuhan Sunda Kecil*

Editor:

Joko Ridho Witono • Syamsul Hidayat

Penulis:

I Dewa Putu Dharma • Saniyatun Mar'atus Solihah  
Farid Kuswantoro • Yuzammi



# Koleksi Kebun Raya Lombok

## *Tumbuhan Sunda Kecil*

---



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014

*All Rights Reserved*

Buku ini tidak diperjualbelikan.

# Koleksi Kebun Raya Lombok

## *Tumbuhan Sunda Kecil*



Editor:

Joko Ridho Witono • Syamsul Hidayat

Penulis:

I Dewa Putu Dharma • Saniyatun Mar'atus Solihah  
Farid Kuswantoro • Yuzammi



LIPI Press

Buku ini tidak diperjualbelikan.

© 2017 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia  
Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya LIPI

Katalog dalam terbitan

Koleksi Kebun Raya Lombok: Tumbuhan Sunda Kecil/I Dewa Putu Dharma, Saniyatun Mar'atus Solihah, Farid Kuswanto, Yuzammi. – Jakarta: LIPI Press, 2017.

xiii + 128 hlm.; 14,8 x 21 cm

ISBN 978-979-799-905-6  
978-979-799-906-3

- |                          |             |
|--------------------------|-------------|
| 1. Kebun Raya Lombok     | 2. Tumbuhan |
| 3. Kepulauan Sunda Kecil |             |

580.73

<i>Editor</i>	: Joko Ridho Witono dan Syamsul Hidayat
<i>Copy editor</i>	: Heru Yulistiyana
<i>Proofreader</i>	: Risma Wahyu Hartiningsih dan Sarwendah Puspita Dewi
Penata isi	: Siti Qomariah dan Meita Safitri
Desainer sampul	: D.E.I.R. Mahelingga
Fotografer	: Farid Kuswanto, Saniyatun Mar'atus Solihah, I gusti Made Sudirga, dan Nining Nurfatma

Cetakan pertama : Oktober 2017



Diterbitkan oleh:

LIPI Press, anggota Ikapi  
Jln. Gondangdia Lama 39, Menteng, Jakarta 10350  
Telp: (021) 314 0228, 314 6942. Faks.: (021) 314 4591  
E-mail: [press@mail.lipi.go.id](mailto:press@mail.lipi.go.id)  
Website: [lipipress.lipi.go.id](http://lipipress.lipi.go.id)  
f LIPI press  
t @lipi\_press

Buku ini tidak diperjualbelikan.

PENGANTAR PENERBIT	ix
KATA PENGANTAR	xi
PRAKATA	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KEBUN RAYA LOMBOK</b>	<b>3</b>
A. Sejarah Singkat Kebun Raya Lombok	4
B. Tema Kebun Raya Lombok	4
C. Peranan Kebun Raya Lombok dalam Melestarikan Tumbuhan Khas Sunda Kecil	5
D. Profil Kebun Raya Lombok	5
<b>BAB III JENIS-JENIS TUMBUHAN SUNDA KECIL</b>	<b>9</b>
<b>Anacardiaceae</b>	<b>12</b>
<i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rolfe—Dahu	12
<i>Spondias malayana</i> Kosterm.—Kedondong	14
<b>Apocynaceae</b>	<b>16</b>
<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.—Pulai	16
<i>Voacanga grandifolia</i> (Miq.) Rolfe—Gandapura	18
<i>Tabernaemontana pandacaqui</i> Lam.—Mondokaki	20
<i>Tabernaemontana sphaerocarpa</i> Blume—Sembirit	22
<b>Araliaceae</b>	<b>24</b>
<i>Polyscias javanica</i> Koord. & Valetton—Poliscias	24
<b>Areaceae</b>	<b>26</b>
<i>Pinanga coronata</i> (Blume ex Mart.) Blume—Palem Koronata	26
<b>Burseraceae</b>	<b>28</b>
<i>Protium javanicum</i> Burm.f.—Trenggulon	28
<b>Elaeocarpaceae</b>	<b>30</b>
<i>Elaeocarpus serratus</i> L.—Genitri	30
<i>Sloanea sigun</i> (Blume) K. Schum—Landakan	32

<b>Euphorbiaceae</b>	<b>34</b>
<i>Suregada glomerulata</i> (Blume) Baill.—Kayu Pant	34
<b>Juglandaceae</b>	<b>36</b>
<i>Engelhardtia spicata</i> Lechen ex Blume—Kalipapa	36
<b>Lamiaceae</b>	<b>38</b>
<i>Clerodendrum paniculatum</i> L.—Bunga Pagoda	38
<i>Teijsmanniodendron hollrungii</i> (Warb.) Kosterm.	40
—Kemutun	40
<b>Lauraceae</b>	<b>42</b>
<i>Litsea glutinosa</i> (Lour.) C.B. Rob.—Medang Tangkalak	42
<i>Litsea noronhae</i> Blume—Medang Klemah	44
<b>Lecythydaceae</b>	<b>46</b>
<i>Planchonia valida</i> (Blume) Blume—Putat	46
<b>Leguminosae</b>	<b>48</b>
<i>Dalbergia latifolia</i> Roxb.—Sonokeling	48
<i>Intsia Bijuga</i> (Colebr.) Kuntze—Merbau Asam	50
<i>Ormosia calavensis</i> Blanco—Pohon Bahai	52
<i>Parkia timoriana</i> (DC.) Merr.—Kedawung	54
<i>Peltophorum dasyrrhachis</i> (Miq.) Kurz—Pohon Soga	56
<b>Malvaceae</b>	<b>58</b>
<i>Pterospermum diversifolium</i> Blume—Bayur Jantan	58
<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.—Bayur	60
<i>Dysoxylum excelsum</i> Blume—Pingku	62
<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i> (A. Juss.) Miq.—Kedoya Gading	64
<b>Moraceae</b>	<b>66</b>
<i>Ficus drupacea</i> Thunb.—Pohon Ara Wol	66
<i>Ficus fistulosa</i> Reinw. ex Blume—Beunying	68
<i>Ficus hispida</i> L.f.—Ara Luwing	70
<i>Ficus padana</i> Burm.f.—Hamerang Putih	72
<i>Ficus septica</i> Burm.f.—Kayu Karet	74
<i>Ficus sinuata</i> Thunb.—Ara	76
<i>Ficus variegata</i> Blume—Gondang putih	78
<b>Myrtaceae</b>	<b>80</b>
<i>Syzygium acuminatissimum</i> (Blume) DC.—Jambu Samak	80
<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels—Jamblang	82
<i>Syzygium formosum</i> (Wall.) Masam.—Jambu War	84
<i>Syzygium glabratum</i> (DC.) Veldkamp—Jambu	86
<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.—Salam	88
<i>Syzygium zollingerianum</i> (Miq.) Amshoff—Jambu Lutung	90

<b>Pandanaceae</b>	<b>92</b>
<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson ex Du Roi—Pandan Pundak	92
<b>Pittosporaceae</b>	<b>94</b>
<i>Pittosporum moluccanum</i> Miq.—Sengiran	94
<b>Rubiaceae</b>	<b>96</b>
<i>Pavetta moluccana</i> Bremek.—Jarum-jarum	96
<b>Rutaceae</b>	<b>98</b>
<i>Acronychia trifoliolata</i> Zoll. & Moritzi	98
<i>Melicope latifolia</i> (DC.) T.G. Hartley—Sampang	100
<b>Sapindaceae</b>	<b>102</b>
<i>Allophylus cobbe</i> (L.) Raeusch.—Matoa	102
<i>Sapindus rarak</i> DC.—Lerak	104
<i>Schleichera oleosa</i> (Lour.) Merr.—Kesambi	106
<b>Sapotaceae</b>	<b>108</b>
<i>Planchonella firma</i> (Miq.) Dubard—Planconela	108
<i>Pouteria macrantha</i> (Merr.) Baehni—Sasangkangan	110
<b>PENUTUP</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>115</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>119</b>
<b>INDEKS</b>	<b>123</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	<b>127</b>

Buku ini tidak diperjualbelikan.



## PENGANTAR PENERBIT

Sebagai penerbit ilmiah, LIPI Press mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas LIPI Press untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Dalam rangka menjunjung tinggi tugas tersebut, LIPI Press melalui salah satu terbitan ilmiah populernya berjudul *Koleksi Kebun Raya Lombok: Tumbuhan Sunda Kecil* berusaha menunjukkan wujud nyata pengembangan kawasan konservasi tumbuhan *ex situ* dalam bentuk kebun raya daerah. Penerbitan buku tentang koleksi tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil ini merupakan wujud dukungan dan asistensi substansial di bidang perkebun-rayaan dari Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya LIPI terhadap Kebun Raya Lombok.

Jenis-jenis koleksi tumbuhan Sunda Kecil yang dipaparkan merupakan tumbuhan berpotensi sebagai bahan pangan, sandang, papan, obat-obatan, penghias taman atau ruangan, dan lain-lain. Setiap koleksi tumbuhan dilengkapi nama daerah, ciri-ciri, sebaran, habitat, cara pembudidayaan, kegunaan, dan status konservasinya.

Semoga buku ini dapat memberi kontribusi ilmiah dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, terbitnya buku ini diharapkan juga mampu menjadi perantara dalam memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan Kebun Raya Lombok serta dapat menginspirasi generasi muda pada umumnya untuk melestarikan lingkungan dan keanekaragaman hayati di Nusantara.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

LIPI Press

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga buku *Koleksi Kebun Raya Lombok: Tumbuhan Sunda Kecil* ini dapat diselesaikan. Buku ini merupakan wujud nyata dari kegiatan Pengembangan Kawasan Konservasi Tumbuhan *Ex Situ* dalam Bentuk Kebun Raya Daerah.

Kebun raya tidak hanya memiliki peran yang penting di bidang konservasi, penelitian, pendidikan lingkungan, dan wisata, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam jasa lingkungan (*ecosystem services*). Sesuai dengan Pasal 19 Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya, LIPI, melalui Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, merupakan lembaga yang melakukan pembinaan dan pengawasan teknis terhadap pembangunan kebun raya di berbagai daerah di Indonesia.

Sebagai pihak yang berperan sentral dalam memberikan dukungan dan asistensi substansial di bidang perkebunrayaan, Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya LIPI mendorong pemerintah daerah untuk berperan aktif dalam kegiatan percepatan pembangunan kebun raya daerah. Salah satunya adalah penataan koleksi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kebun Raya Lombok merupakan salah satu dari 27 kebun raya daerah yang dibangun dengan mengusung tema “Tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil”. Kebun Raya Lombok hadir sebagai salah satu representasi dari 47 ekoregion yang ada di Indonesia, yang mewakili kawasan ekoregion “hutan gugur daun Kepulauan Sunda Kecil”.

Salah satu peran nyata Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya LIPI dalam mendukung fungsi Kebun Raya Lombok adalah melalui penerbitan buku tentang koleksi tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil. Jenis-jenis tumbuhan yang dipaparkan adalah jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan, sandang, papan, obat-obatan, penghias taman atau ruangan, dan lain-lain.

Selain buku koleksi Kebun Raya Lombok, PKT Kebun Raya LIPI telah merampungkan buku *Koleksi Kebun Raya Banua: Tumbuhan Berpotensi*

Buku ini tidak diperjualbelikan.

*Obat, Koleksi Kebun Raya Pucak: Tumbuhan Bernilai Ekonomi dan Koleksi Kebun Raya Liwa, Lampung: Tumbuhan Berpotensi sebagai Tanaman Hias.* Tim penyusun akan terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan buku ini sehingga benar-benar dapat dinikmati oleh pembaca. Akhirnya, saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada tim yang telah bekerja keras yang telah berhasil menyelesaikan buku ini. Semoga buku ini dapat memacu semangat kita untuk dapat menghasilkan karya-karya berikutnya yang lebih baik lagi.

Bogor, Oktober 2017  
Kepala PKT Kebun Raya LIPI

Dr. Didik Widyatmoko, M.Sc.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena atas karunia-Nya buku *Kebun Raya Lombok: Tumbuhan Sunda Kecil* ini dapat diselesaikan. Buku ini ditulis sebagai salah satu capaian hasil kegiatan Program Prioritas Nasional 9 (PN 9) bidang Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Bencana dalam RPJMN 2010–2014, yang dilanjutkan sebagai Program Prioritas Nasional di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam RPJMN 2015–2019 tentang pengembangan kawasan konservasi tumbuhan *ex situ* dalam bentuk kebun raya daerah.

Dalam buku ini, penulis berusaha menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan melengkapi buku ini dengan unsur-unsur pendukung, seperti glosarium dan gambar-gambar, untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengenali konten yang dijelaskan. Buku ini juga memberikan informasi mengenai Kebun Raya Lombok dan koleksi tumbuhan yang dimilikinya, terutama tumbuhan yang menjadi khas Kepulauan Sunda Kecil. terselesaikannya penulisan buku ini juga tidak terlepas berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak sehingga hambatan-hambatan dapat diatasi.

Penulis menyadari penyusunan buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran ke arah penyempurnaan buku *Koleksi Kebun Raya Lombok: Tumbuhan Sunda Kecil* ini senantiasa disambut dengan senang hati dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat, baik untuk pribadi penulis maupun pihak-pihak yang membutuhkan serta menginspirasi generasi muda agar menjadi generasi yang senantiasa dapat menjaga lingkungan dan keanekaragaman hayati Indonesia.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan dan penerbitan buku ini.

Penulis





## BAB I PENDAHULUAN



Kekayaan jenis tumbuhan di dalam hutan yang demikian besar belum banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pengetahuan masyarakat tentang jumlah jenis, terlebih mengenai aspek biologi, kegunaan, dan konservasi tumbuhan, masih sangat kurang. Dalam memenuhi kebutuhan yang meningkat pesat, manusia melakukan berbagai kegiatan yang pada akhirnya dapat mengancam keanekaragaman ekosistem jenis dan genetika. Degradasi keanekaragaman tumbuhan perlu dihindari agar keragaman serta potensinya tetap dapat dimanfaatkan secara bijaksana di kemudian hari. Salah satu upaya untuk menjaga kekayaan tersebut adalah upaya konservasi tumbuhan, baik secara *in situ* maupun *ex situ*, di dalam kebun raya.

Kebun raya hadir sebagai solusi logis dalam menjawab permasalahan keanekaragaman hayati di Indonesia, yakni dengan melakukan fungsi konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan. Idealnya, setiap jenis tumbuhan Indonesia dapat dikonservasi di berbagai kebun raya sesuai dengan spesifikasi habitatnya. Mengacu pada konsep *terrestrial ecoregion*, setidaknya di Indonesia harus ada 47 kebun raya yang mewakili jumlah ekoregion. Bertitik tolak dari harapan tersebut, Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya LIPI berupaya membangun kebun raya baru melalui kerja sama dengan pemerintah daerah. Berdasarkan data Laporan Perkembangan Pembangunan Kebun Raya Daerah di Indonesia pada Desember 2016, sudah terdapat 32 kebun raya di Indonesia dengan 5 kebun raya di bawah LIPI, 26 kebun raya di bawah pemerintah daerah, dan 1 kebun raya di bawah universitas. Salah satu kebun raya yang sampai saat ini masih dalam tahap pembangunan adalah Kebun Raya Lombok, yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kebun raya ini dibangun dengan mengusung tema “Tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil”.

Penulisan buku seri koleksi Kebun Raya Lombok bertujuan memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai Kebun Raya Lombok dan apa saja jenis tumbuhan yang menjadi koleksinya. Penyajian buku-buku koleksi kebun raya daerah diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang keberadaan kebun raya di Indonesia bagi semua pihak yang berkepentingan.



**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**KEBUN RAYA LOMBOK**



## A. Sejarah Singkat Kebun Raya Lombok

Keanekaragaman tumbuhan Indonesia merupakan salah satu aset negara yang sangat berharga. Dalam rangka memberikan jaminan bagi kelestariannya, diperlukan upaya konservasi, baik secara *in situ* maupun *ex situ*, yang lebih kuat di masa mendatang. Menindaklanjuti pidato presiden pada 2004 dalam peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Harteknas) dan Surat Edaran Menteri Riset dan Teknologi Nomor 77/M/VIII/2004 perihal Pembangunan Kebun Raya di setiap provinsi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum (saat ini menjadi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/PUPR) dan pemerintah daerah sepakat membangun kebun raya di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya pembangunan Kebun Raya Lombok.

Kebun Raya Lombok berlokasi di kawasan Hutan Lindung Lemor/Petandakan di Desa Suela, Kecamatan Suela, Kota Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kebun raya ini berjarak kurang-lebih 28 km di sebelah utara Kota Selong. Lahan seluas 130 ha dibagi menjadi dua bagian, yaitu kawasan Hutan Lindung Lemor, yang merupakan kawasan koleksi *in situ*; dan kawasan terbuka Kopang II, yang merupakan daerah pengembangan untuk koleksi *ex situ*. Kebun Raya Lombok dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebun Raya Lombok Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur. Sejak 2017, pengelolaan Kebun Raya Lombok sudah diserahkan ke Dinas Lingkungan Hidup. Masterplan kebun raya ini disusun pada 2008, yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia serta Perjanjian Kerja Sama Teknis Pembangunan Kebun Raya Lombok antara Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya LIPI dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur pada 2010. Perpanjangan MoU dan Perjanjian Kerja Sama Teknis telah dilaksanakan pada 2015 bertepatan dengan peringatan hari jadi Kebun Raya Bogor yang ke-198.

## B. Tema Kebun Raya Lombok

Kawasan Kebun Raya Lombok berada di wilayah Kepulauan Sunda Kecil. Oleh karena itu, tema kebun raya ini difokuskan pada konservasi “Tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil (*Lesser Sunda Islands*)”. Kepulauan Sunda kecil

meliputi Pulau Lombok, Sumbawa, Komodo, Rinca, Flores, dan Sumba, sampai Timor Barat.

### C. Peranan Kebun Raya Lombok dalam Melestarikan Tumbuhan Khas Sunda Kecil

Kebun Raya Lombok memegang peranan penting dalam upaya melestarikan keanekaragaman hayati di kawasan Kepulauan Sunda Kecil. Tujuan pembangunan Kebun Raya Lombok adalah sebagai pemeran utama dalam bidang konservasi tumbuhan *ex situ* di Nusa Tenggara Barat pada khususnya dan di Kepulauan Sunda Kecil pada umumnya. Selain itu, adanya Kebun Raya Lombok diharapkan dapat membuka destinasi wisata baru di Pulau Lombok yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar kawasan.

### D. Profil Kebun Raya Lombok

Masterplan Kebun Raya Lombok mulai diimplementasikan pada awal 2009, yang ditandai dengan penyiapan SDM pengelola, penyediaan koleksi tumbuhan, pembangunan taman tematik dan infrastruktur pendukung serta penyediaan sarana dan prasarana. Langkah ini dilaksanakan untuk mewujudkan rencana *launching* Kebun Raya Lombok pada 2018 sesuai dengan dokumen *Roadmap* Pembangunan Kebun Raya sebagai Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Non-Perkotaan di Indonesia Tahun 2015–2019 (Witono dkk. 2014). Kondisi terbaru Kebun Raya Lombok tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 1.

**Tabel 1.** Kondisi Kebun Raya Lombok per Juni 2016

Kewenangan	Pemerintah Kabupaten Lombok Timur
Luas	130 ha
Masterplan	2010
MoU	2010 diperpanjang 2015
AMDAL	2010
Koordinat Lokasi	116° 35' 4.16" BT dan 8° 29' 30.52" LS
Kelembagaan	UPTD Kebun Raya Lombok Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur

Kewenangan	Pemerintah Kabupaten Lombok Timur
Tema Koleksi	Tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil ( <i>Lesser Sunda Islands</i> )
SDM Pengelola	10 orang: 3 PNS, 6 Honorer, 1 THL
Koleksi Tumbuhan	
a. Pembibitan	423 Spesimen
b. Kebun	1.409 Spesimen
Database Koleksi	342 Spesimen
Katalog Koleksi	Proses
Taman Tematik	Taman Anggrek
Infrastruktur	Kantor sekretariat + ruang informasi, 4 buah papan informasi, 3 unit rumah paranet pembibitan, 7 gazebo, 2 gudang, jalan poros, 4 unit embung, 1 kolam renang, musala, 2 unit bak penampung air, dan 6 ruang ganti.
Aset	2 mesin potong rumput, 1 komputer, 1 laptop, 2 printer, 3 kendaraan roda dua, 1 kamera SLR, 1 <i>handycam</i> , 1 GPS, 1 kompas sunto, 3 kereta dorong ( <i>arco</i> ), 1 Tosa (roda tiga), 1 mesin sedot air, dan 2 <i>sprayer</i> .

Sumber: Bidang Pengembangan Kawasan Konservasi Tumbuhan *Ex Situ*, PKT Kebun Raya LIPI (2016)

**Gambar 1.** Kondisi Terkini Kebun Raya Lombok (sampai Desember 2016)



Loket masuk Kebun Raya Lombok



Kantor Pengelola



Taman Anggrek



Rumah Anggrek



Pembibitan



Vak Anacardiaceae



Pendidikan lingkungan



Koleksi *Ficus septica*



*Ficus fistulosa*

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### BAB III

## JENIS-JENIS TUMBUHAN SUNDA KECIL





© 2015 iStockphoto.com

Koleksi tumbuhan Kebun Raya Lombok terus bertambah dari tahun ke tahun. Hingga Desember 2016, koleksi tumbuhan yang dimiliki Kebun Raya Lombok tercatat 126 jenis (779 spesimen) di pembibitan dan 167 jenis (1.235) spesimen di kebun (Bidang Pengembangan Kawasan Konservasi Tumbuhan *Ex Situ* 2016). Berdasarkan pada data koleksi yang telah tertanam di kebun, sebanyak 21 suku, 39 marga, dan 51 jenis merupakan tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil. Jenis-jenis tersebut sudah dilengkapi dengan informasi potensi dan manfaatnya dari berbagai sisi, baik sebagai pangan, sandang, papan, hias, maupun obat-obatan.

Buku ini menampilkan jenis-jenis tumbuhan yang menjadi koleksi Kebun Raya Lombok, khususnya yang menjadi ciri khas tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil. Dalam buku ini, koleksi tumbuhan yang termasuk kategori pohon berjumlah 42 jenis, perdu 5 jenis, dan terna 4 jenis. Informasi dasar tiap jenis yang disampaikan dalam buku ini diharapkan dapat dikembangkan oleh akademisi dan masyarakat luas untuk meningkatkan nilai tambah dari tumbuhan tersebut sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penjelasan lebih lanjut mengenai informasi dari tiap jenis tumbuhan koleksi Kebun Raya Lombok dijabarkan sebagai berikut.



***Dracontomelon dao* (Blanco) Merr. & Rolfe—Dahu**

**Nama Daerah:**

Dahu, dau, rau, (Jawa); basuong, cikuang, dau uding, dau payo, ehoi, jaap, kasai bukit, sengkowang, singkuwang (Sumatra); dahu, sengkuang, singkuwang, talansep (Kalimantan); kaih, kaih laki, layo, rao, rau takau (Sulawesi); kasuang, rau (NTT); kawilu, lakus, ngasobar, rau, sakuan (Maluku)

**Sinonim:**

*Comeurya cumingiana* Baill.; *Dracontomelon brachyphyllum* Ridl.; *Dracontomelon cumingianum* (Baill.) Baill.; *Dracontomelon edule* (Blanco) Skeels; *Dracontomelon lamiyo* (Blanco) Merr.; *Dracontomelon laxum* K.Schum.; *Dracontomelon mangiferum* (Blume) Blume; *Dracontomelon puberulum* Miq.; *Dracontomelon sylvestre* Blume

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi mencapai 60 m dan banir setinggi 6 m. Diameter batangnya mencapai 110 cm, tegak, dan ketinggian cabang pertama pohon yang besar mencapai 20 m. Batang berwarna cokelat atau kelabu. Daunnya majemuk tersusun spiral dan tumbuh banyak di ujung percabangan. Anak daun berukuran 4–20 x 2–7 cm, halus atau terkadang berbulu di bagian bawah. Bunganya berwarna putih pucat atau putih kuning, sedikit harum, dengan tangkai bunga yang sangat panjang. Buah drupa berdaging, berwarna kekuningan, bentuk biji simetri kelipatan 5.

### Sebaran:

Jenis ini tersebar luas di Asia Tenggara hingga ke Papua Nugini dan Kepulauan Solomon di Pasifik.

### Habitat:

Tumbuh pada hutan pamah campuran sepanjang aliran sungai sampai pada ketinggian 1.000 mdpl.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji.

### Kegunaan:

Buah dapat dimakan dan terasa manis. Beberapa etnis di Kalimantan memanfaatkan air rebusan kulit batang tumbuhan ini sebagai obat sakit perut, diare, dan ambeien. Kayu batang tumbuhan ini juga diperdagangkan.

### Status Konservasi:

Jenis ini tidak terdaftar di IUCN *Red List* 2016.



***Spondias malayana* Kosterm.—Kedondong**

**Nama Daerah:**

Kloncing (Jawa); kadongdong (Bali); liwas (Minahasa)

**Sinonim:**

*Poupartia pinnata* Blanco; *Spondias pinnata* auct., non (Koenig ex L.f.) Kurz;  
*Spondias wirtgenii* Hassk.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi mencapai 40 m. Batangnya lurus, silindris, beralur, diameter mencapai 150 cm. Daunnya majemuk, tersusun spiral, berukuran 15–35 x 3–8 cm. Perbungaan malai, muncul di ketiak, berwarna putih kekuningan; anak daun tersusun berhadapan dan mengilat berukuran 2,5 x 5–13 cm; kelopak bunga kecil berjumlah lima berukuran 1,5–2,5 mm, berdaging; benang sari 1,5 mm. Buahnya berbiji, ukuran 3–5 x 2,5–3,5 cm, kulit buah hijau, daging buah muda putih, buah matang berwarna jingga-kuning, endokarpium seperti batu berwarna putih mulus dengan serat padat.

### Sebaran:

Tersebar di Jawa, Bali, Asia Tenggara, dan Asia Selatan, serta Malesia.

### Habitat:

Tumbuh pada tanah subur di hutan luruh pada ketinggian hingga 600 mdpl.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji dan cangkok.

### Kegunaan:

Daun yang dicampur dengan kulit batang dan daun *Eugenia* sp. serta kelapa muda dapat digunakan sebagai *lotion* untuk mengobati bisul. Daun yang dicampur dengan henna serta air lemon dan jeruk dapat dibalurkan untuk mengobati herpes. Air rebusan kayunya dapat untuk mengobati kencing nanah dan batang yang dimasak dengan susu dapat mengobati disentri.

### Status Konservasi:

Jenis ini tidak terdaftar di IUCN *Red List* 2016.



*Alstonia scholaris* (L.) R. Br.—Pulai

**Nama Daerah:**

Pule (Jawa); lame (Sunda); pulai, kayu bagus (Sumatra); lita (Sumba); polay (Madura); rita (Ambon dan Papua)

**Sinonim:**

*Echites scholaris* L.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi mencapai 60 m. Diameter batangnya kurang-lebih 100–125 cm. Kulit kayu rapuh, keabu-abuan, bergetah putih, dan banyak lentisel. Daunnya tunggal, tersusun melingkar, berjumlah 3–10 helai daun dalam satu ulir, berbentuk lonjong sampai lanset, daun penumpu sempit, permukaan atas mengilap serta permukaan bawah keabu-abuan dan tepi rata. Buahnya berwarna hijau kehitaman.

### Sebaran:

Jenis ini tersebar mulai di India, Sri Lanka, China bagian selatan, Asia Tenggara, Kepulauan Bismarck, sampai Kepulauan Solomon.

### Habitat:

Tumbuh liar di hutan primer, hutan sekunder, hingga hutan jati pada ketinggian mencapai 1.000 mdpl. Jenis ini sering kali ditemukan di pinggir-pinggir perladangan atau tepi perkampungan pada tempat-tempat yang lembap.

### Budi daya:

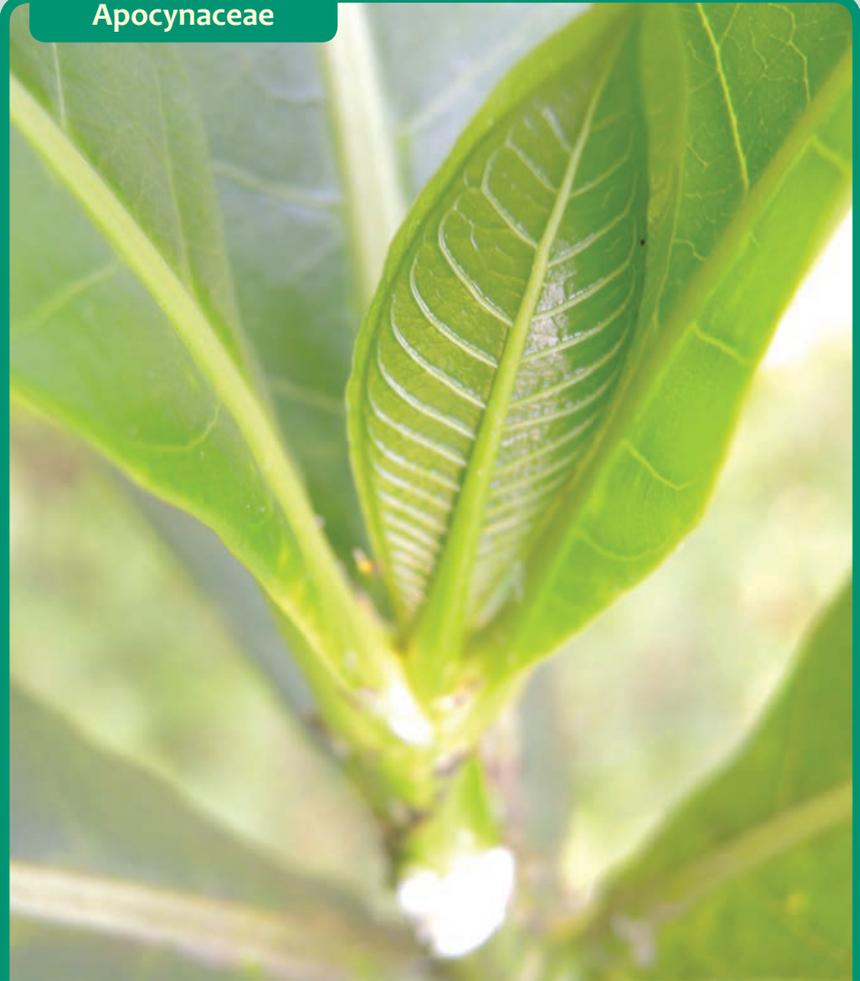
Perbanyak dengan biji dan stek batang.

### Kegunaan:

Sebagai pohon peneduh dan tanaman hias di taman karena pertumbuhan daunnya mengumpul terlihat unik. Kulit batang digunakan sebagai obat malaria, diare, batuk berdahak, tekanan darah tinggi, wasir, kurang nafsu makan, dan sakit gigi. Daun untuk mengobati borok, beri-beri, payudara bengkak karena bendungan ASI, dan obat setelah melahirkan.

### Status Konservasi:

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam, tetapi pemanfaatannya di masyarakat terus meningkat sehingga perlu upaya konservasi. Berdasarkan data IUCN (2016), pulau termasuk kategori *lower risk/least concern*.



***Voacanga grandifolia* (Miq.) Rolfe—Gandapura**

**Nama Daerah:**

Gandapura, kasturi (umum); kakapasan (Sunda); kalak kambin (Jawa); lambuto (Makassar)

**Sinonim:**

*Orchipeda grandifolia* (Miq.) Miq.; *Orchipeda papuana* F.Muell.; *Pootia exauriculata* Teijsm. & Binn.; *Pootia grandifolia* Miq.; *Tabernaemontana celebica* Miq.; *Voacanga papuana* (F.Muell.) K.Schum.; *Voacanga versteegii* Markgr.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon kecil atau perdu dengan tinggi mencapai 15 m. Batangnya berdiameter 15–20 cm. Daun berbentuk jorong sampai bundar telur dan permukaan bawah daun berbulu. Bunganya berbentuk tabung, berwarna putih atau kuning, berbau tidak enak atau wangi. Buah berbentuk jorong, selaput berwarna jingga dengan biji berwarna cokelat tua.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Sulawesi, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Maluku, Papua Nugini, dan Filipina.

**Habitat:**

Tumbuh pada hutan hujan pamah pada ketinggian mencapai 150 mdpl.

**Budi daya:**

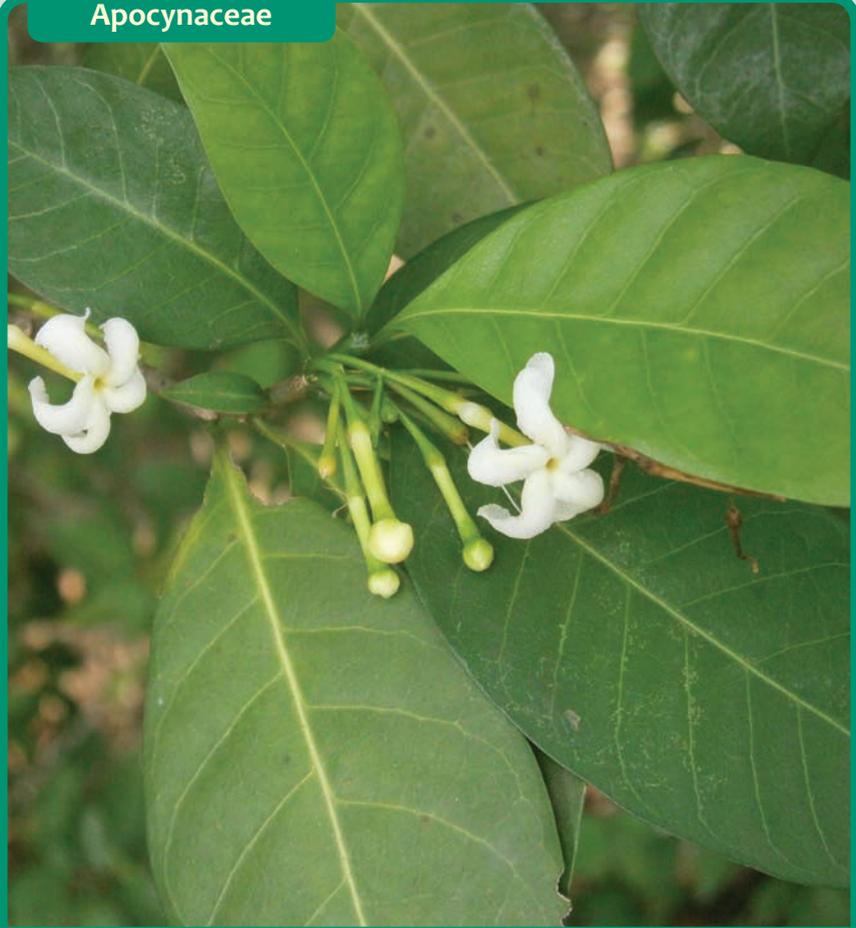
Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Jenis ini sering ditanam di pekarangan sebagai tanaman pagar atau hias. Batangnya dapat dimanfaatkan untuk mengobati batuk.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih tumbuh liar di alam dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Tabernaemontana pandacaqui* Lam.—Mondokaki

**Nama Daerah:**

Bunga wari (Jawa); bunga nyingin (Nusa Tenggara); kembang mentega, kembang susu, bunga manila, bunga susong (Maluku)

**Sinonim:**

*Alstonia pacifica* (Seem.) A.C.Sm.; *Anartia recurva* Miers; *Ervatamia angustisepala* (Benth.) Domin; *Ervatamia benthamiana* Domin; *Ervatamia biflora* (Elmer) Pichon; *Ervatamia brachybotrys* (Merr.) Pichon; *Ervatamia calcicola* Kerr; *Ervatamia capsicoides* (Merr.) Pichon; *Ervatamia cumingiana* (A.DC.) Markgr.; *Ervatamia daemeliana* Domin; *Ervatamia decaisnei* (A.DC.) Markgr.



### **Ciri-ciri:**

Perdu dengan tinggi mencapai 3 m. Daunnya jorong, berukuran 5–18 x 2–5 cm, helaian daun lembut, tangkai daun 3–15 mm. Perbungaan di ujung dan berukuran lebih pendek daripada daun. Bunga berdiameter 15–20 mm, berwarna putih, wangi; panjang kelopak bunga kurang-lebih 2 mm; panjang tabung mahkota 10–15 mm. Buahnya selalu berpasangan, berbentuk seperti ginjal, berwarna kuning-jingga. Bila telah masak, buah akan merekah pada salah satu sisinya dan tampak biji-biji di dalamnya diselimuti daging buah berwarna merah menyala. Biji berselaput, berwarna merah, dan berjumlah 3–16 biji. Jenis ini berbunga dan berbuah sepanjang tahun.

### **Sebaran:**

Tersebar di China, Taiwan, Thailand, Malaysia, Indonesia, Papua Nugini, Filipina, dan Australia.

### **Habitat:**

Mundokaki tumbuh di hutan pamah hingga pegunungan bawah serta semak belukar dan sering kali ditemukan di tanah kapur pada ketinggian mencapai 1.800 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

### **Kegunaan:**

Jenis ini ditanam sebagai tanaman hias pekarangan. Bunga tumbuhan Mundokaki bersama bunga *T. divaricata* digunakan sebagai dekorasi rumah oleh masyarakat Malaysia.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini masih tumbuh liar di alam dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Tabernaemontana sphaerocarpa* Blume—Sembirit**

**Nama Daerah:**

Jembirit, sembirit (Indonesia)

**Sinonim:**

*Ervatamia sphaerocarpa* (Blume) Burkill; *Pagiantha fagraeoides* (Miq.) Markgr.; *Pagiantha sphaerocarpa* (Blume) Markgr.; *Tabernaemontana fagraeoides* Miq.; *Tabernaemontana javanica* Miq.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi mencapai 15 m. Batang berdiameter 40 cm, tekstur agak halus atau sedikit beralur dan berwarna cokelat tua. Daun tersusun berhadapan, getah berwarna putih susu. Bunga berwarna putih dan mahkota panjang. Buahnya berbentuk bulat berpasangan dan terbagi dua di tengah.

### Sebaran:

Jenis ini tersebar di Jawa, Nusa Tenggara, sampai Kepulauan Seram.

### Habitat:

Tumbuh di hutan hujan pada ketinggian mencapai 1.200 mdpl.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji.

### Kegunaan:

Sebagai tanaman hias di kebun dan pemakaman. Rebusan kulit batang dibalurkan pada kulit untuk mengobati demam. Di Sunda Kecil, daunnya dapat dibalurkan untuk mengobati keseleo, sedangkan getahnya dioleskan pada kulit untuk mengobati berbagai penyakit kulit.

### Status Konservasi:

Jenis ini masih tumbuh liar di alam dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



**Araliaceae**



***Polyscias javanica* Koord. & Valetton—*Poliscias***

**Nama Daerah:**  
Poliscias (Indonesia)

**Sinonim:** -

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon kecil atau perdu dengan tinggi mencapai 5 m. Daun majemuk, tersusun spiral, panjang 70 cm, anak daun bundar telur sampai jorong, pangkal daun membundar, dan tepi daun agak bergerigi. Pembungaan tersusun dalam bentuk malai, panjang 40 cm, terdiri atas 10–20 bunga. Mahkota bunga lima helai dengan panjang 2,5–3 mm. Buahnya bulat berdaging, ukuran 7 x 5 mm.

### **Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Jawa Timur, Sumba, Sumbawa, dan Lombok.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan hujan pamah sampai pegunungan pada ketinggian mencapai 1.650 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan stek batang.

### **Kegunaan:**

Sebagai tanaman hias dan obat. Di Sumbawa, akarnya yang ditumbuk menjadi serbuk digunakan sebagai bedak untuk wajah.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini masih tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Pinanga coronata* (Blume ex Mart.) Blume—Palem Koronata

**Nama Daerah:**

Palem koronata (Indonesia)

**Sinonim:**

*Areca coronata* Blume ex Mart.; *Areca costata* (Blume) Kurz; *Pinanga costata* Blume; *Pinanga kuhlii* Blume; *Pinanga noxa* Blume; *Pinanga sumatrana* (Scheff.) H.Wendl.; *Ptychosperma coronatum* (Blume ex Mart.) Miq.; *Seaforthia reinwardtiana* Mart.; *Seaforthia costata* (Blume) Mart.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Jenis palem yang hidup berkelompok, tinggi batangnya 2–8 m dan berdiameter 4–9 cm. Pelepahnya berukuran 35–80 cm, berwarna hijau sampai kekuningan atau hijau kecokelatan. Daunnya berukuran panjang 1–2 m, anak daun berjumlah 6–30 pada setiap sisi anak tangkai daun. Pembungaan infrafoliar, buah jorong sampai bulat telur, dengan panjang 11–15 cm dan lebar 6–10 cm, berwarna merah sampai merah kecokelatan.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar dari Sumatra hingga Kepulauan Sunda Kecil.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan hujan pamah hingga pegunungan sampai pada ketinggian 1.800 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji dan pemecahan anakan.

**Kegunaan:**

Tumbuhan ini memiliki potensi digunakan sebagai tanaman hias.

**Status Konservasi:**

Jenis ini belum terdaftar di IUCN *Red List* 2016.



*Protium javanicum* Burm.f.—Trenggulon

**Nama Daerah:**

Trenggulon, bernang, tanggulon (Indonesia); trenggulon, trenggulon, kayu bawang (Sunda); kayu pahit (Bengkulu)

**Sinonim:**

*Amyris dentata* Blume; *Amyris protium* L.; *Clausena javanica* M.Roem.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Tumbuhan pohon berumah satu yang dapat mencapai tinggi 9–15 m. Batang bergetah, dapat mencapai diameter 40 cm. Bagian luar batang berwarna kelabu muda sampai cokelat, sedangkan bagian dalamnya berwarna kemerahan dan berubah menjadi merah-cokelat saat dibuka. Batang dan percabangan dilindungi oleh duri. Daunnya tunggal tersusun spiral. Bunganya tumbuh di ketiak daun, berkelamin tunggal. Buah drupa berwarna hijau keunguan saat muda dan berubah menjadi merah sampai hitam saat telah masak.

### Sebaran:

Jenis ini tersebar di Jawa dan Kepulauan Sunda Kecil.

### Habitat:

Tumbuh di hutan pamah malar hijau, hutan gugur, hutan sekunder sampai pada ketinggian 800 mdpl. Lebih menyukai daerah yang beriklim kering secara periodik dan sering diasosiasikan dengan pohon Jati (*Tectona grandis*). Jenis ini juga dapat tumbuh pada daerah yang lebih terbuka sepanjang perbatasan hutan bakau dan terkadang ditemukan hidup di pantai.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji.

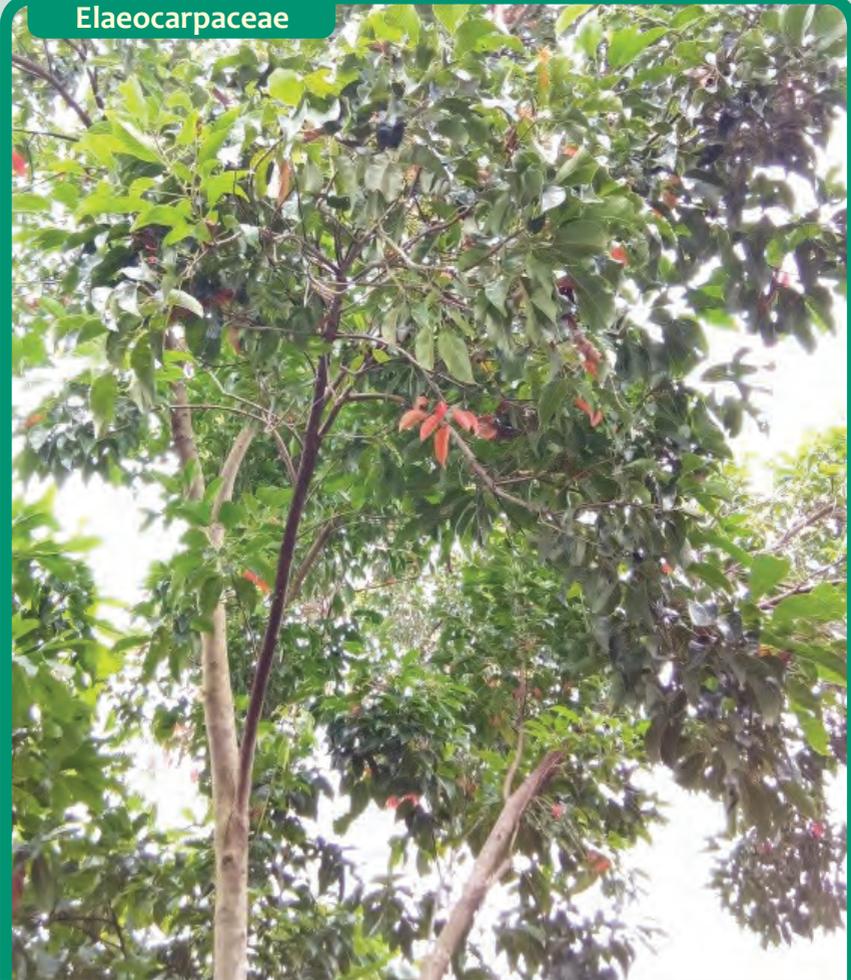
### Kegunaan:

Daun muda dan buah jenis ini dapat dimakan. Jenis ini juga telah banyak ditanam di hutan rakyat sebagai komoditas kayu pertukangan.

### Status Konservasi:

Jenis ini belum terdaftar dalam IUCN *Red List* 2016

## Elaeocarpaceae



### *Elaeocarpus serratus* L.—Genitri

#### Nama Daerah:

Ganitri/Genitri/Jenitri (Indonesia)

#### Sinonim:

*Elaeocarpus adenophyllus* Wall.; *Elaeocarpus barnardii* Burkill; *Elaeocarpus cuneatus* Wight; *Elaeocarpus ganitrus* Roxb. ex G.Don; *Elaeocarpus malabaricus* Oken; *Elaeocarpus perim-kara* DC.; *Elaeocarpus perincara* Buch.-Ham.; *Elaeocarpus sphaericus* (Gaertn.) K.Schum.; *Ganitrus roxburghii* Wight; *Ganitrus sphaericus* Gaertn.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 30 m. Batangnya tegak, bulat, dan berwarna cokelat. Daun berbentuk lanset, tepi bergerigi, ujung meruncing, daun muda berwarna hijau dan daun tua berwarna hijau kemerahan hingga merah. Perbungaan malai, muncul di ketiak daun, panjang tangkai 0,5 cm. Bunganya berwarna kuning atau putih kehijauan, daun kelopak berbentuk bundar telur memanjang agak runcing. Buahnya bulat berdiameter 0,5–2 cm, kulit halus, buah muda berwarna hijau, buah masak berwarna biru tua. Biji keras, batok bergerigi, relief seperti biji pepaya dan awet.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Asia Selatan dan kini telah tersebar luas di Jawa Tengah, Sumatra, Kalimantan, Bali, dan Timor.

**Habitat:**

Tumbuh di daerah datar hingga lereng perbukitan pada ketinggian mencapai 1.200 mdpl di berbagai jenis tanah.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Sebagai pohon pelindung dan penghisap polutan (menurunkan tingkat pencemaran). Biji digunakan untuk bahan kerajinan, perhiasan dan alat upacara Hindu Bali.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.

Elaeocarpaceae



*Sloanea sigun* (Blume) K. Schum.—Landakan

**Nama Daerah:**  
Kisomang (Sunda)

**Sinonim:**  
*Echinocarpus sigun* Blume

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon yang dapat mencapai tinggi 30 m. Batang dapat mencapai diameter 40 cm. Percabangan halus. Daunnya berbentuk jorong atau bulat telur berukuran 12–14 x 5–6 cm, tepi daun agak bergerigi, tersusun secara spiral, sisi bawah berambut, sedangkan sisi atasnya halus. Mahkota bunga empat dengan panjang 10–13 mm, tunggal, berwarna kekuningan dan berambut. Buah berdiameter hingga 6 cm, berwarna kuning kehijauan atau cokelat kuning, berkayu dengan duri di kulitnya. Biji berwarna hitam atau cokelat mengilap dengan aril di sisi bawah dan pangkalnya.

### **Sebaran:**

Jenis ini tersebar di India, Kamboja, Myanmar, Semenanjung Malaya dan Indonesia, Thailand serta China.

### **Habitat:**

Tumbuh baik di hutan pamah sampai ketinggian 800 mdpl

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

### **Kegunaan:**

Kayu digunakan sebagai bahan bangunan, furnitur, dan barang perkakas lain. Jenis ini digunakan juga sebagai bahan baku kayu lapis.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini masih tumbuh liar di alam dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Suregada glomerulata* (Blume) Baill.—Kayu Panti**

**Nama Daerah:**

Kayu panti, limau-limau (Indonesia)

**Sinonim:**

*Erythrocarpus glomerulatus* Blume; *Erythrocarpus spicatus* Blume; *Gelonium borneense* Pax & K.Hoffm.; *Gelonium glomerulatum* (Blume) Hassk.; *Gelonium meliocarpum* Elmer; *Gelonium microcarpum* Pax & K.Hoffm.; *Suregada microcarpa* (Pax & K.Hoffm.) Croizat; *Suregada subglomerata* (Elmer) Croizat

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Perdu kecil bercabang banyak. Daun berukuran 9–14 x 3–6 cm berbentuk jorong sampai bundar telur, mengilap, ujung bulat, dan peruratan daun samar. Pembungaan terletak berlawanan dengan duduk daun dan berukuran sangat pendek. Buah berbentuk kapsul berukuran 8–10 x 12–13 mm dengan biji berdiameter 4 mm.

**Sebaran:**

Indonesia, Brunei, Semenanjung Malaya, Thailand, Vietnam, Filipina, hingga Papua Nugini, dan Australia.

**Habitat:**

Jenis ini tumbuh di hutan pamah pada aliran sungai, dan dekat mata air sampai pada ketinggian 200 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Di Pulau Serangan, Bali, bagian tumbuhan ini digunakan sebagai bahan baku benda kesenian tradisional.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan sudah banyak dibudidayakan sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Engelhardtia spicata* Lechen ex Blume—Kalipapa**

**Nama Daerah:**

Ki Hujan (Sunda)

**Sinonim:**

*Engelhardtia spicata* var. *integra* (Kurz) Grierson & Long.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi mencapai 36 m. Daun majemuk menyirip ganda; anak daun berbentuk jorong hingga lanset, tangkai tidak berbulu, permukaan atas daun hijau mengilap dan permukaan bawah hijau lebih pucat, pangkal daun tumpul, dan ujung daun meruncing. Buahnya seperti kacang kecil, berbentuk bulat atau bulat telur, bersayap, sayap tengah berukuran 2,5–3,5 cm dan sayap samping sekitar 1,5–2 cm.

### Sebaran:

Jenis ini berasal dari India, China bagian selatan, Myanmar, Indochina, Thailand, Semenanjung Malaya, dan Filipina. Kini, kalipapa telah tersebar di Sumatra, Jawa, hingga Nusa Tenggara.

### Habitat:

Tumbuh di hutan primer atau hutan pegunungan pada ketinggian mencapai 1.200–2.500 mdpl.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji.

### Kegunaan:

Jenis ini sering ditanam sebagai pohon peneduh. Kayunya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan.

### Status Konservasi:

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Clerodendrum paniculatum* L.—Bunga Pagoda**

**Nama Daerah:**

Bunga pagoda (Indonesia)

**Sinonim:**

*Caprifolium paniculatum* Noronha; *Cleianthus coccineus* Lour. ex B.A. Gomes; *Clerodendrum diversifolium* Vahl; *Clerodendrum pyramidale* Andrews; *Volkameria angulata* Lour.; *Volkameria diversifolia* Vahl

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Perdu dengan tinggi mencapai 3 m. Batang dipenuhi rambut-rambut halus. Daun tunggal, bertangkai, terletak berhadapan, berbentuk bundar telur melebar, berlekuk seperti tombak, tepi bergerigi dan panjang mencapai 30 cm. Bunga majemuk, muncul di ujung tangkai, berwarna merah, terdiri atas bunga kecil-kecil yang berkumpul membentuk pagoda.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Indonesia, Taiwan, India, Andaman, dan Kepulauan Nikobar.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan hujan tropika basah atau tempat yang agak terbuka.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Bunga pagoda ditanam sebagai tanaman hias. Akarnya digunakan sebagai obat peluruh kencing (diuretik), menghilangkan bengkak atau memar, dan menghancurkan darah beku. Tumbukan daun yang ditempel ke perut dapat digunakan sebagai obat maag. Seduhan bunga kering yang ditumbuk dapat mengobati insomnia, anemia, wasir, keputihan, dan *hemorrhoids* perdarahan.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Teijsmanniodendron hollrungii* (Warb.) Kosterm.  
—Kemutun

**Nama Daerah:**

Kemutun (Indonesia)

**Sinonim:**

*Teijsmanniodendron monophyllum* Kurata; *Vitex clarkeana* King & Gamble;  
*Vitex hollrungii* Warb.; *Vitex punctata* Schauer; *Vitex simplicifolia* C.B.Clarke

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 25 m. Daunnya berbentuk bundar telur memanjang, ujung daun meruncing panjang, pangkal daun runcing sampai sedikit membulat, tulang daun samping berjumlah 13–20 pasang. Perbungaan di ujung, panjang lebih dari 40 cm. Bunganya berukuran panjang 3–5 mm, mahkota berwarna putih, kuning sampai ungu dan beraroma harum. Buahnya bulat, berdaging, tekstur halus dan ujung membulat.

**Sebaran:**

Kemutun berasal dari Indonesia, Papua Nugini, Thailand, Singapura, Brunei, dan Semenanjung Malaya.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pamah sampai pegunungan hingga ketinggian 900 mdpl, terutama di sepanjang aliran sungai dan hutan bakau.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Jenis ini menghasilkan kayu dengan kualitas yang baik sehingga sering dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Litsea glutinosa* (Lour.) C.B. Rob.—Medang Tangkalak**

**Nama Daerah:**

Huru batu, huru beusai, huru tangkalak, madang kapas (Sunda); adem ati, kapu ketek, nyampu wingka, wuru beling (Jawa)

**Sinonim:**

*Camellia integrifolia* Choisy; *Decapenta involocrata* Raf.; *Dodecadenia robusta* Zoll. & Moritz; *Litsea apetala* (Roxb.) Pers.; *Litsea chinensis* Lam.; *Litsea laurifolia* (Jacq.) Cordem.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi sampai 20 m. Diameter batang dapat mencapai 60 cm, tanpa banir. Kulit batang bagian luar berwarna kelabu kecokelatan, sedangkan bagian dalam berwarna kekuningan. Daunnya tersusun spiral, membulat, berujung tumpul, terdapat bulu pada bagian atas tulang daun utama, dan berbulu kekuningan pada bagian bawah daun. Bunganya tersusun pada tandan yang memiliki gagang bunga berukuran 0,7–2,5 cm dengan 3 helai tepal. Buah berdiameter 1–2,5 cm.

### Sebaran:

Jenis ini tersebar di India, Asia Tenggara, dan Australia bagian utara.

### Habitat:

Jenis ini hidup di hutan campuran, primer dan sekunder, belukar, sampai ketinggian 1.300 mdpl.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji.

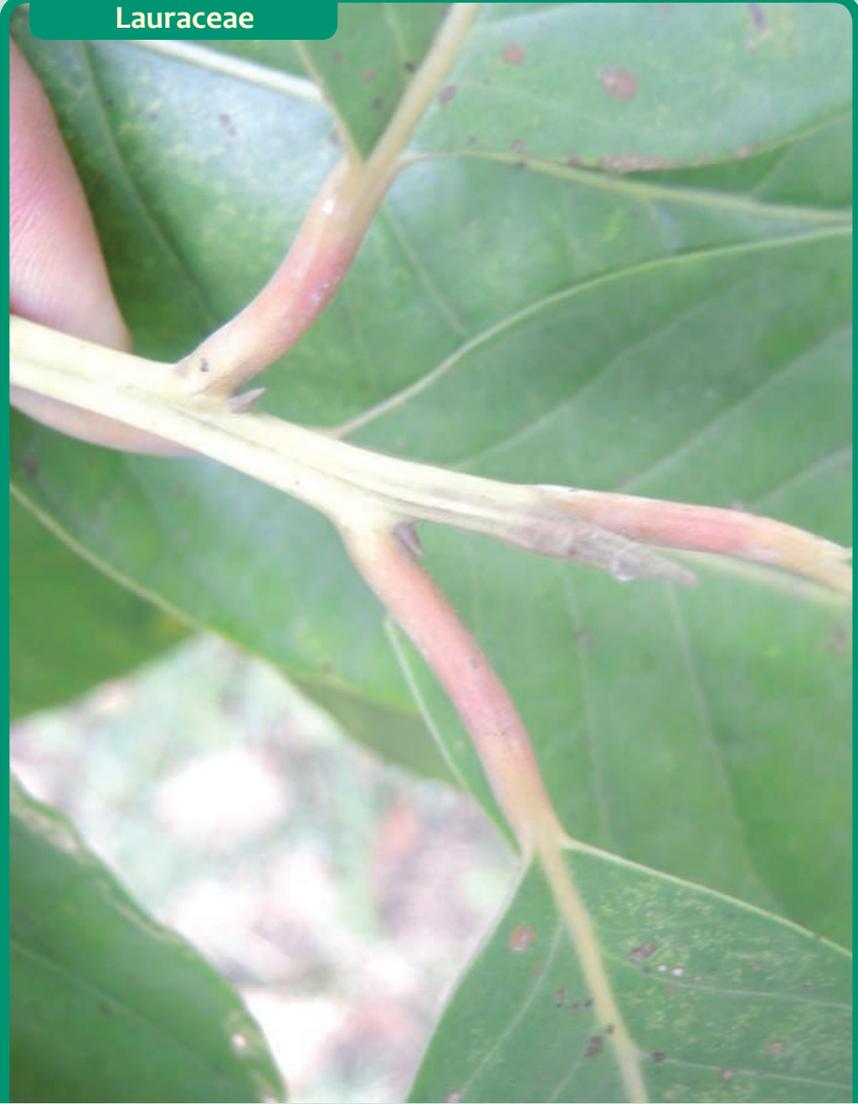
### Kegunaan:

Jenis ini digunakan sebagai bahan baku *pulp*, peralatan pertanian, dan serat batangnya digunakan sebagai pembuat tali.

### Status Konservasi:

Jenis ini masih liar di alam sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.

Lauraceae



*Litsea noronhae* Blume—Medang Klemah

**Nama Daerah:**

Medang klemah (Indonesia)

**Sinonim:**

*Cylicodaphne noronhiana* Blume

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 15 m. Daunnya tipis dan kasar, pertulangan menyirip, ujung runcing atau meruncing, permukaan atas berwarna hijau terang dan permukaan bawah berwarna hijau pucat keputihan. Bunganya majemuk, tumbuh di ketiak daun atau cabang dan berwarna putih kekuningan. Buah bulat dengan ujung sedikit meruncing, buah muda berwarna hijau dan buah masak berwarna merah.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, dan Nusa Tenggara.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pamah pada ketinggian mencapai 760 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Kayunya bernilai ekonomi tinggi karena berkualitas baik untuk bahan industri kayu dan perabotan. Air rebusan daunnya dapat diminum untuk menambah stamina, sedangkan air rebusan kulit batang dan biji digunakan untuk mengobati berbagai penyakit pencernaan.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.

## Lecythidaceae



*Planchonia valida* (Blume) Blume—Putat

### Nama Daerah:

Kasui, putat, putat gajah, putat paya, selangan kangkong, talisei, telisai, talisai bukit, talisai sugud (Kalimantan)

### Sinonim:

*Gustavia valida* (Blume) DC.; *Pirigara valida* Blume; *Planchonia alata* Blume; *Planchonia elliptica* Miers; *Planchonia forbesii* R.Knuth; *Planchonia littoralis* Blume; *Planchonia nitida* Miers; *Planchonia sumatrana* Blume; *Planchonia sundaica* Miq.; *Planchonia undulate* Teijsm. & Binn.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 55 m. Batangnya berdiameter 1,25 m. Daun tunggal, tekstur halus, tepi bergerigi, daun tua berwarna merah sampai cokelat dan setelah kering akan gugur. Bunganya merah muda, merah, hingga putih dengan benang sari mencolok. Buah beri, berwarna hijau dengan panjang sekitar 6 cm.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua Nugini hingga Kepulauan Nikobar.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan dipterokarpa campuran pada ketinggian mencapai 300 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Kayu sebagai bahan bangunan. Air rebusan daun muda dan kulit batang dapat mengobati sakit perut.

**Status Konservasi:**

Jenis ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Dalbergia latifolia* Roxb.—Sonokeling

**Nama Daerah:**

Sonokeling (Indonesia)

**Sinonim:**

*Amerimnon latifolium* (Roxb.) Kuntze; *Dalbergia emarginata* Roxb.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon sedang sampai besar dengan tinggi mencapai 40 m. Batang berdiameter mencapai 180 cm dan memiliki akar papan yang jelas. Daun majemuk, terdiri atas 3–7 anak daun dan bertangkai lurus; bagian ujung anak daun membulat atau berlekuk. Perbungaan malai, muncul dari ketiak daun. Bunganya putih atau merah jambu pucat, panjang 0,5–1 cm. Buah polong, panjang 3,8–7,5 cm, cokelat, pecah ketika masak, berjumlah 1–4 biji per buah.

### Sebaran:

Jenis ini berasal dari Indonesia dan India, kini telah tersebar ke Sumatra, Kalimantan, dan Nusa Tenggara.

### Habitat:

Tumbuh di hutan monsun tropis pada ketinggian 0–1.500 mdpl.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji.

### Kegunaan:

Sebagai penyubur tanah, penghasil kayu bangunan.

### Status Konservasi:

Populasi jenis ini di alam sudah semakin menurun, tapi saat ini sudah banyak ditanam. Menurut data IUCN *Red List* (2016), sonokeling termasuk kategori rentan (*vulnerable*).

## Leguminosae



***Intsia bijuga* (Colebr.) Kuntze—Merbau Asam**

### **Nama Daerah:**

Merbau Borneo, Merbau Pantai (Indonesia)

### **Sinonim:**

*Afzelia bijuga* A.Gray; *Afzelia cambodiensis* Hance; *Afzelia retusa* Kurz; *Intsia amboinensis* DC.; *Intsia retusa* (Kurz) Kuntze; *Tamarindus intsia* Spreng.; *Pahudia hasskarliana* Miq.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon sedang sampai besar dengan tinggi mencapai 50 m. Batang berdiameter 250 cm, tidak bercabang sampai ketinggian 20 m dan memiliki akar papan yang jelas. Daunnya majemuk, terdiri atas 2–4 anak daun. Bunga putih atau merah jambu pucat. Buah lonjong dan biji datar.

### **Sebaran:**

Tanzania, Madagaskar, Indochina, Semenanjung Malaya, Singapura, Kalimantan, Sunda Kecil, Papua, Filipina, hingga Kepulauan Solomon, dan Australia.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan pantai dan sepanjang aliran sungai pasang-surut sampai pada ketinggian mencapai 600 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji dan stek batang.

### **Kegunaan:**

Jenis ini dikenal luas sebagai penghasil kayu yang baik. Selain itu, bijinya dapat dimakan.

### **Status Konservasi:**

Populasi jenis ini di alam sudah semakin menurun, tetapi saat ini sudah banyak ditanam. Menurut data IUCN *Red List* (2016), merbau asam termasuk kategori rentan (*vulnerable*).



*Ormosia calavensis* Blanco—Pohon Bahai

**Nama Daerah:**

Ormosia, pohon bahai (Indonesia)

**Sinonim:** -

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 50 m. Batangnya berdiameter 150 cm. Daun majemuk, tersusun spiral, terdiri atas 14–19 pasang anak daun. Anak daun lonjong, bagian pangkal akan menjantung, ukuran 12–24 x 8–11 cm. Perbungaan muncul di ujung batang atau ketiak daun. Bunganya putih sampai merah jambu muda; terdapat 10 benang sari. Buah berbentuk polong, saat muda berwarna hijau sampai merah, buah tua berwarna cokelat sampai hitam. Bijinya keras, berwarna merah bata dan mengilap.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Filipina, kini telah banyak ditanam di Indonesia.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan primer atau tempat terbuka pada ketinggian mencapai 820 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Sebagai pohon peneduh pekarangan dan tepi jalan. Kayunya dapat digunakan sebagai bahan bangunan.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Parkia timoriana* (DC.) Merr.—Kedawung**

**Nama Daerah:**

Kedawung (Indonesia, Jawa); buah batar, petai, petai hutan, timbarayong (Kalimantan)

**Sinonim:**

*Acacia niopo* Litv.; *Inga timoriana* DC.; *Mimosa peregrina* Blanco; *Parkia calcarata* Lecomte; *Parkia grandis* Hassk.; *Parkia roxburghii* G. Don.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 50 m. Batangnya berdiameter 2,5 m, percabangan monopodial. Daun majemuk menyirip, berukuran kecil dan gundul. Perbungaan malai. Bunganya berwarna hijau kuning atau kecokelatan, ukuran 20–36 x 3–3,4 cm. Buah polong, menggantung pada tangkai panjang, berwarna hijau, panjang 15–40 cm, kulit luar buah tua berwarna hitam. Biji 15–21 per buah, bulat telur, pipih, keras, berukuran 1–2 x 1,5 cm.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Indonesia, Filipina, India, Bangladesh, Myanmar, dan Thailand, kini telah tersebar di beberapa negara Asia tropis.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pamah, hutan campuran dipterokarpa dan hutan pegunungan bawah pada ketinggian mencapai 1.500 mdpl. Kedawung biasa hadir di hutan sekunder sebagai pohon sisa pasca-gangguan.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Kulit batang/cabang dapat digunakan sebagai obat antikudis, bisul, dan abses. Polong yang ditumbuk dengan air dapat digunakan sebagai sampo. Biji yang direbus atau dipanggang dapat dimakan dan digunakan sebagai bahan suplemen penyehat saluran pencernaan.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Peltoporum dasyrrhachis* (Miq.) Kurz—Pohon Soga

**Nama Daerah:**

Peltoporum, pohon soga (Indonesia)

**Sinonim:**

*Baryxylum dasyrrhachis* Pierre; *Caesalpinia dasyrrhachis* Miq.; *Peltoporum dasyrrhachis* (Miq.) Baker; *Peltoporum dasyrhachis* var. *dasyrhachis*; *Peltoporum dasyrrhachis* var. *dasyrrhachis*.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi mencapai 30 m dan menggugurkan daun pada musim kering. Cabang berwarna kecokelatan dan berambut ketika masih muda. Daun menyirip ganda, panjang sampai 32 cm; terdiri atas 5–9 pinna; tiap pinna terdiri atas 6–16 anak daun. Anak daun berbentuk bundar telur kecil berukuran 10–25 x 4–10 mm dan berwarna hijau. Perbungaan tersusun dalam bentuk tandan, panjang 15–30 cm. Bunga berwarna kuning. Buah polong, berbentuk jorong berukuran 10–15 x 2–4 cm dan berwarna cokelat muda. Biji datar berukuran 1–12 x 5 mm, terdapat 4–8 biji tiap buah.

### Sebaran:

Jenis ini berasal dari Sumatra, Kalimantan, Thailand, dan Indochina. Kini pohon soga telah tersebar di beberapa negara Asia tropis.

### Habitat:

Tumbuh di hutan sekunder dengan curah hujan yang tinggi pada ketinggian mencapai 800 mdpl.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji dan stek.

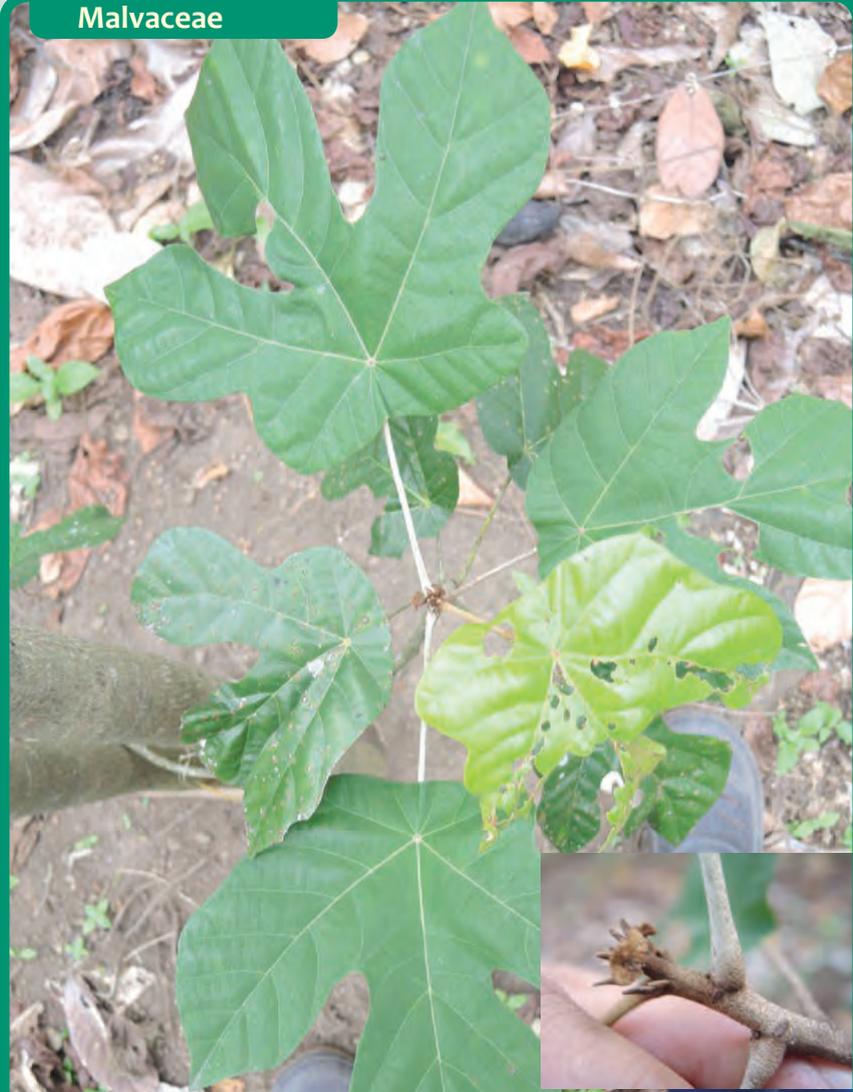
### Kegunaan:

Sebagai bahan bakar dan kadang digunakan untuk bahan bangunan. Air rebusan kulit batangnya dapat mengobati batuk.

### Status Konservasi:

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.

Malvaceae



***Pterospermum diversifolium* Blume—Bayur Jantan**

**Nama Daerah:**

Bayur (Jawa); bayur jantan (Indonesia); balangkoras; baling (Sulawesi).

**Sinonim:**

*Dombeya diversifolia* Spreng.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 20 m. Kulit batang halus, berwarna cokelat hingga merah terang. Daunnya tunggal, tersusun berseling. Saat dalam fase anakan, daun berbentuk berlekuk, sedangkan setelah dewasa daun berbentuk lonjong, ujung meruncing, dasar berbentuk hati, permukaan atas halus, permukaan bawah berambut keperakan, ketika kering berwarna cokelat. Daun penumpu menyamping dan meninggalkan bekas luka. Bunga berukuran besar, tunggal atau bergerombol dalam 2–3 bunga, muncul di ketiak daun dan berwarna putih. Buah bentuk kapsul, berkayu, dan memiliki lima sudut.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar di India, Vietnam, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, hingga Filipina.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pamah pada ketinggian mencapai 1.000 mdpl. Jenis ini tumbuh baik pada tanah liat, tanah pasir, atau tanah liat berpasir.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Kayu memiliki kualitas baik sehingga sering dijadikan sebagai bahan bangunan, mebel, dan perkakas rumah tangga. Kulit kayu diperdagangkan sebagai subal (penambah atau campuran) kulit kayu soga (*Peltophorum pterocarpum*).

**Status Konservasi:**

Jenis ini belum dilindungi meskipun populasinya di alam terus menurun akibat penebangan dan konversi hutan.

Malvaceae



*Pterospermum javanicum* Jungh.—Bayur

**Nama Daerah:**

Bayur Jawa (Sumatra); Bayur (Kalimantan)

**Sinonim:** -

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 50 m. Batang berdiameter 100 cm dan biasanya terdapat akar banir setinggi 2 m. Kulit batang halus, bersisik, atau bercelah dangkal, berlentisel dan bagian dalam berserabut. Kayunya keras berwarna cokelat muda keunguan. Daun tunggal, sederhana, permukaan bawah berwarna kecokelatan atau keputihan dan berambut. Daun penumpu dengan panjang kurang-lebih 5 mm. Bunganya berwarna kekuningan yang tersusun dalam gugusan dengan helaian daun mahkota bunga yang panjang. Buahnya berbentuk seperti kapsul, berambut dan berwarna hijau cokelat.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Myanmar, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Maluku. Kini, bayur jawa telah tersebar di beberapa negara Asia tropis.

**Habitat:**

Tumbuh berkelompok di hutan hujan pada ketinggian 600–1.400 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Jenis ini dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Kayunya dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuat kayu lapis, mebel, perkapalan, jembatan, pulp, dan kertas. Di Nusa Tenggara, akar dapat digunakan sebagai penyedap makanan dan dibuat tuak, yang dipercaya dapat mengobati kencing manis.

**Status Konservasi:**

Jenis ini belum dilindungi meskipun populasinya di alam terus menurun akibat penebangan dan konversi hutan. Upaya budi daya bayur Jawa telah mulai dilakukan sebagai pohon peneduh dan kegiatan reboisasi lahan.



*Dysoxylum excelsum* Blume—Pingku

**Nama Daerah:**

Pingku (Indonesia)

**Sinonim:**

*Alliaria procera* Kuntze; *Dysoxylum altissimum* Merr.; *Dysoxylum arnoldianum* K.Schum.; *Dysoxylum gobara* (Buch.-Ham.) Merr.; *Dysoxylum hasseltii* (Miq.) Koord. & Valetton; *Dysoxylum havilandii* Ridl.; *Dysoxylum hubertii* Harms; *Dysoxylum macgregorii* C.DC.; *Guarea dysiphonia* Griff.; *Hartighsea excelsa* (Blume) A.Juss.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon tinggi dapat mencapai 36 m. Kulit batang berwarna coklat dengan banir mencapai tinggi 3 m. Percabangan berambut saat muda. Perbungaan muncul di ketiak daun. Bunganya berwarna putih dan beraroma seperti melati. Buahnya berbentuk seperti buah pir, halus coklat atau jingga kemerahmudaan. Kulit biji berwarna merah terang.

### **Sebaran:**

Sri Lanka, Nepal, India, Andaman, Indochina, Malesia, dan Kepulauan Solomon.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan hujan pada aliran air sampai ketinggian 1.000 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

### **Kegunaan:**

Jenis ini dimanfaatkan kayunya sebagai bahan konstruksi.

### **Status Konservasi:**

Belum terdaftar di IUCN *Red List* 2016.



*Dysoxylum gaudichaudianum* (A. Juss.) Miq.  
—Kedoya Gading

**Nama Daerah:**  
Kedoya (Indonesia)

**Sinonim:**  
*Alliaria gaudichaudiana* Kuntze; *Alliaria otophora* Kuntze;  
*Didymocheton albiflorum* (C.DC.) Harms; *Didymocheton maota*  
(Reinecke) Harms; *Dysoxylum albiflorum* C.DC.; *Dysoxylum*  
*amooroides* Miq.; *Dysoxylum decandrum* (Blanco) Merr.; *Dysoxylum*  
*intermedium* Merr. & L.M. Perry.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 36 m. Batang berbanir. Daun majemuk, mengumpul di ujung percabangan, anak daun berwarna lebih pucat di bagian bawah. Bunga berwarna putih sampai kuning, buah tertutup oleh rambut pendek dan lebat berwarna kuning-cokelat. Daging buah berwarna kuning-cokelat dengan biji berukuran panjang 1–10 mm.

### **Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Malesia, Kepulauan Pasifik, dan Queensland.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan primer maupun sekunder sampai ketinggian 1.800 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

### **Kegunaan:**

Jenis ini kayunya dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi. Kulit batang dan daunnya digunakan sebagai obat penyakit kulit dan batuk.

### **Status Indonesia:**

Belum terdaftar di IUCN *Red List* 2016.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



*Ficus drupacea* Thunb.—Pohon Ara Wol

**Nama Daerah:**

Kowang (Jawa); pohon ara wol, wen (Indonesia)

**Sinonim:**

*Ficus auranticarpa* Elmer; *Ficus chrysochlamys* K.Schum. & Lauterb.; *Ficus chrysocoma* Blume; *Ficus citrifolia* Willd.; *Ficus ellipsoidea* F.Muell. ex Benth.; *Ficus gonia* Buch.-Ham.; *Ficus indica* L.; *Ficus mysorensis* B.Heyne ex Roth; *Ficus payapa* Blanco; *Ficus pilosa* Reinw. ex Blume; *Ficus rupestris* Buch.-Ham.; *Ficus subrepanda* (Wall. ex King) King; *Ficus vidaliana* Warb.; *Urostigma dasycarpum* Miq.; *Urostigma mysorense* Miq.; *Urostigma subcuspidatum* Miq.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 30 m. Akar udara banyak, tumbuh dari cabang-cabang yang gemuk berwarna cokelat kehitaman dan bergetah putih berlimpah. Daun tunggal dan mempunyai daun penumpu, tersusun spiral, berbentuk jorong hingga bundar telur sungsang, ujung meruncing pendek dan pangkal berbentuk hati hingga bulat. Buah ara, muncul di ketiak daun, tunggal (soliter), tidak bertangkai, ukuran tidak sama, bentuk setengah lingkaran, rambut berwarna kecokelatan dan halus.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari India, Sri Lanka, Bangladesh, Asia Tenggara, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, hingga Australia.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan campuran pada ketinggian mencapai 1.000 mdpl, terutama pada kondisi tanah yang berliat, berkapur, dan tanah liat berpasir.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Sebagai pohon peneduh pekarangan. Buahnya berpotensi sebagai buah segar. Kulit batangnya dapat digunakan untuk membuat tali dan bubuk akar dapat mengobati luka.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat, sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Ficus fistulosa* Reinw. ex Blume—Beunying**

**Nama Daerah:**

Ara, Buruni-buruni, engkunuh, engkuroh, kara, kayu ara (Kalimantan)

**Sinonim:**

*Ficus condensa* King; *Ficus curranii* Merr.; *Ficus grandidens* Merr.;  
*Ficus harlandii* Benth.; *Ficus lucbanensis* Elmer; *Ficus millingtonifolia* Griff.;  
*Ficus polysyce* Ridl.; *Ficus repandifolia* Elmer; *Ficus rubrovenia* Merr.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 20 m. Batang dengan getah putih dan ranting sering berlubang. Daun biasanya tersusun berlawanan atau spiral, berbentuk memanjang atau bundar telur sungsang, sering tidak simetris, pangkal bundar, ujung meruncing, tepi rata. Perbungaan muncul pada batang ataupun ranting. Buah bulat, berdaging, menempel pada batang ataupun ranting, ukuran 10 mm, berwarna kuning sampai merah kecokelatan saat masak.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Kepulauan Sunda Kecil, Filipina, Thailand dan Malaysia.

**Habitat:**

Jenis ini biasa hidup di sepanjang aliran sungai pada ketinggian mencapai 1.200 mdpl, pada tanah berpasir sampai tanah liat.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Buah muda dapat dimakan mentah sebagai sayuran.

**Status Konservasi:**

Jenis ini belum terdaftar dalam IUCN *Red List* 2016.

Moraceae



*Ficus hispida* L.f.—Ara Luwing

Nama Daerah:

Ara Luwing (Indonesia)

Sinonim: -

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon kecil yang dapat mencapai tinggi sampai 15 m. Batang bergetah. Daunnya jorong dan bergerigi. Bunganya memiliki kelopak dan mahkota yang serupa. Buah menggantung pada batang dan cabang utama, berbentuk seperti buah bulat berwarna pucat atau kuning kehijauan saat masak. Biji banyak dan berwarna cokelat muda sampai kehitaman.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar luas di Asia Selatan dan Asia Tenggara, China Selatan, hingga Australia bagian utara.

**Habitat:**

Hidup di hutan sekunder dan hutan monsun sampai ketinggian 1.200 mdpl.

**Budi daya:**

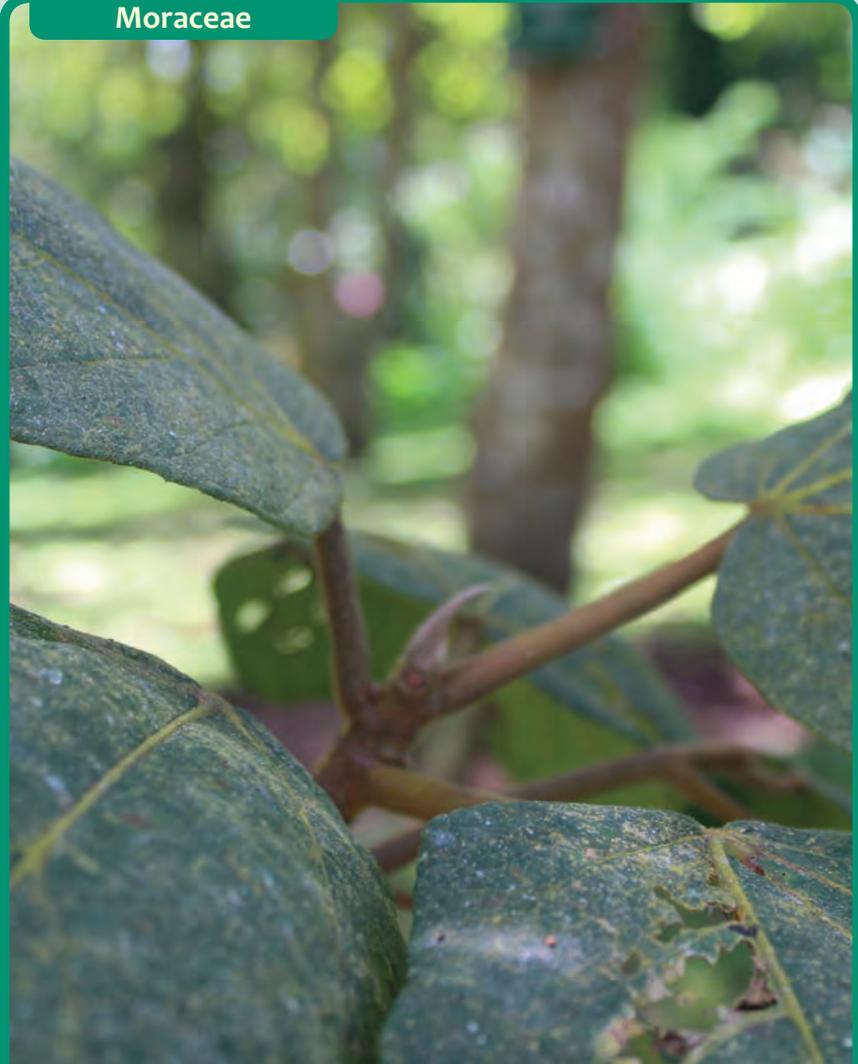
Jenis ini dapat diperbanyak dengan biji maupun stek batang.

**Kegunaan:**

Kulit batang digunakan sebagai obat tradisional untuk pencahar. Caranya, dengan meminum air rebusan kulit atau buah tersebut. Buah muda jenis ini dapat dimakan sebagai obat anemia dan haemorrhoid.

**Status Konservasi:**

Jenis ini belum terdaftar dalam IUCN *Red List* 2016.



*Ficus padana* Burm.f.—Hamerang Putih

**Nama Daerah:**

Hamerang bodas, hamerang beureum (Sunda); këbĕg pĕtah, këbĕg putih, dĕdĕk (Jawa)

**Sinonim:**

*Ficus toxica* Thunb.; *Ficus toxicaria* L.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 15 m dengan percabangan yang banyak. Batang berdiameter 20 cm, bulat licin dan bergaris-garis; kulit batang cokelat muda, bergetah putih berlimpah dan tidak berbanir. Daun tunggal berbentuk lebar membundar telur sampai melonjong, tersusun berselang tidak teratur dan ranting bercincin. Perbungaan tersusun dalam bentuk bulir, muncul dari ketiak daun atau ranting. Buah bulat dan berbiji banyak.

### **Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, dan Kalimantan.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan sekunder dan lereng perbukitan pada ketinggian mencapai 1.300 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

### **Kegunaan:**

Pohon berpotensi sebagai tanaman pengarah atau peneduh di pekarangan atau tepi jalan. Kulit kayu dapat dimanfaatkan sebagai tali. Buahnya yang masih muda dapat dijadikan sayur dan buah masak dapat dimakan langsung. Getah dapat diminum untuk mengobati diare.

### **Status Konservasi:**

Pemanfaatan jenis ini masih sangat jarang, populasi di alam juga masih cukup banyak sehingga jenis ini belum dilindungi.



*Ficus septica* Burm.f.—Kayu Karet

**Nama Daerah:**

Kayu karet, awar-awar (Indonesia)

**Sinonim:**

*Covellia leucopleura* (Blume) Miq.; *Covellia radiata* (Decne.) Miq.; *Cystogyne leucosticta* (Spreng.) Gasp.; *Ficus didymophylla* Warb.; *Ficus geminifolia* Miq.; *Ficus leucopleura* Blume; *Ficus radiata* Decne.; *Ficus venosa* Willd.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 25 m. Batang tumbuh soliter atau berumpun hingga empat batang. Seluruh bagian pohon bergetah kuning khas. Daunnya tunggal, simetris, berbentuk bulat panjang sampai lanset dan tangkai tidak berambut. Bunganya muncul dari ketiak daun atau ranting. Buah masak berwarna keputihan dengan bintik kekuningan, tekstur kasar dan berbintil-bintil.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Kepulauan Ryukyu (Jepang), Taiwan, seluruh kawasan Malesia kecuali Semenanjung Malaya, hingga Kepulauan Solomon sampai Vanuatu dan Australia bagian utara.

**Habitat:**

Tumbuh alami di hutan sekunder atau semak samun pada berbagai tipe tanah hingga ketinggian 1.800 mdpl. Jenis ini sering kali tumbuh di pinggir sungai.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji dan stek.

**Kegunaan:**

Daunnya dapat dipakai untuk mengobati flu, batuk, demam, dan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh jamur. Getahnya untuk menyembuhkan jenis-jenis herpes tertentu dan luka akibat ikan beracun. Air parutan akar dan daun dapat diminum untuk obat disentri dan diare. Akar yang dihancurkan dan dicampur dengan air kelapa untuk menyembuhkan infeksi saluran kencing.

**Status Konservasi:**

Jenis ini tidak dilindungi, mengingat populasinya di alam yang masih cukup banyak.



*Ficus sinuata* Thunb.—Are

**Nama Daerah:**

Darangan, Are (Indonesia)

**Sinonim:**

*Ficus angulidens* Miq.; *Ficus cuspidata* var. *sinuata* (Thunb.) King; *Ficus marginalis* Buch.-Ham. ex Miq.; *Ficus obtusidens* Miq.; *Ficus quercifolia* Blume; *Ficus radicans* var. *angulosa* Miq.; *Ficus raridens* Miq.; *Ficus rostrata* Lam.; *Ficus sinuata* var. *oblonga* Corner.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Perdu yang dapat mencapai tinggi 6 m, kadang hidup merambat. Daunnya berwarna hijau, bentuk daun muda menjari, sedangkan daun tua menjorong dengan tepi daun rata. Perbungaan unik dan penyerbukannya dibantu lebah, terletak pada buku batang, terdiri atas 2–6 bunga. Buah bulat dan berwarna kuning-jingga.

### **Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Asia Timur, India bagian timur laut, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, dan Indonesia.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan yang tidak terlalu kering dan semak belukar pada ketinggian tempat mencapai 1.500 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji dan cangkok.

### **Kegunaan:**

Pohon berpotensi sebagai tanaman pengarah di tepi jalan. Perawakan dan bentuk daunnya yang menarik menjadikan jenis ini berpotensi sebagai tanaman hias.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini jarang dimanfaatkan dan populasinya di alam juga masih cukup banyak sehingga belum termasuk jenis dilindungi.



*Ficus variegata* Blume—Gondang putih

**Nama Daerah:**

Gondang putih; pohon ara kondang (Indonesia); rarante (NTT).

**Sinonim:**

*Covellia racemifera* (Roxb.) Miq.; *Ficus amboinensis* Kostel.; *Ficus cerifera* Blume; *Ficus cordifolia* Blume; *Ficus domestica* Zipp. ex Miq.; *Ficus latsonii* Elmer; *Ficus paucinervia* Merr.; *Ficus racemifera* Roxb.;  
*Ficus sum* Gagnep.; *Ficus tenimbrensis* S.Moore

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 40 m, berbanir, dan bergetah putih. Daunnya berbentuk bulat panjang sampai lonjong, tidak berambut, tersusun spiral, bagian dasar simetris, tepi bergerigi, ujung meruncing, terdapat pelepah, dan urat daun samping berjumlah 5–7 pasang. Bunga muncul di batang atau ranting; panjang tangkai 1–3 cm. Buahnya berbentuk mirip pir dengan panjang 2–2,5 cm dan memiliki tiga daun pelindung.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Kepulauan Ryukyu, China bagian selatan, Myanmar, Indochina, Thailand, India, Indonesia, Kepulauan Solomon hingga Australia bagian utara.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan primer atau sekunder, terutama di sepanjang sungai pada tanah aluvial, berpasir, tanah liat, dan batu kapur pada ketinggian mencapai 1.200 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Kayunya dapat dimanfaatkan sebagai sarung pisau. Akarnya untuk penawar racun setelah memakan ikan beracun. Kulit batang untuk menyirih sebagai pengganti buah pinang muda. Buah dapat dimakan dan getahnya sebagai zat aditif makanan.

**Status Konservasi:**

Populasi godang putih masih cukup banyak di alam sehingga jenis ini belum dilindungi.



*Syzygium acuminatissimum* (Blume) DC.—Jambu Samak

**Nama Daerah:**

Jambu samak (Indonesia)

**Sinonim:**

*Acmena acuminatissima* (Blume) Merr. & L.M.Perry; *Acmena laevifolia* (Ridl.) Merr. & L.M.Perry; *Eugenia acuminatissima* (Blume) Kurz; *Eugenia laevifolia* Ridl.; *Jambosa acuminatissima* (Blume) Hassk.; *Myrtus acuminatissima* Blume; *Syzygium cumingianum* (Vidal) Gibbs

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 34 m. Batang berwarna merah, cokelat, atau abu-abu dengan permukaan halus atau kasar. Daun bundar telur-lanset hingga lanset, tersusun berhadapan dengan pertulangan yang kadang terlihat. Perbungaan tersusun dalam bentuk malai, terletak di ujung batang, panjangnya 3–6 cm. Bunga berwarna putih kemerah-mudaan dengan diameter  $\pm$  4 mm. Buah buni, diameter 10 mm, berwarna merah sampai ungu. Biji bulat, berbiji 1, dan berdiameter 1–10 mm.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari India, China bagian selatan, Indonesia sampai Papua Nugini. Kini, jambu samak telah tersebar luas di daerah tropis.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pegunungan pada ketinggian mencapai 3.000 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji dan stek batang.

**Kegunaan:**

Kayunya dapat digunakan untuk perahu, furnitur, dan bahan pembuatan rumah.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Syzygium cumini* (L.) Skeels—Jamblang

**Nama Daerah:**

Duwet (Kalimantan)

**Sinonim:**

*Calyptranthes cumini* (L.) Pers.; *Calyptranthes jambolana* (Lam.) Willd.; *Eugenia cumini* (L.) Druce; *Eugenia jambolana* Lam.; *Eugenia obovata* Poir.; *Jambolifera pedunculata* Houtt.; *Myrtus cumini* L.; *Myrtus obovata* (Poir.) Spreng.; *Syzygium jambolanum* (Lam.) DC.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 20 m. Batangnya berwarna cokelat atau abu-abu tua, kulit batang tebal (sampai 2,5 cm), cokelat, sampai abu-abu gelap. Tajuk berbentuk tidak beraturan atau membulat dengan percabangan yang rapat. Daun tersusun berhadapan, tebal, berbentuk bundar telur sungsang melebar sampai jorong. Perbungaan payung menggarpu atau malai, muncul di ketiak daun atau ujung batang, panjang 11 cm. Bunganya berwarna putih atau merah muda dengan panjang  $\pm$  7 mm, agak harum dan hampir tidak bertangkai dengan dasar bunga berwarna hijau muda. Buah buni, berbentuk bulat seperti telur sampai jorong, warnanya hijau keputihan saat muda dan ungu kehitaman saat masak.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar mulai di Asia Selatan, Asia Tenggara, sampai Amerika Selatan.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan sekunder pada ketinggian mencapai 1.200 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji, stek, dan cangkok.

**Kegunaan:**

Batangnya dapat dimanfaatkan sebagai arang kayu, sementara buahnya dapat dimakan segar. Mengonsumsi tepung biji berkhasiat mengobati diare dan disentri.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Syzygium formosum* (Wall.) Masam.—Jambu War

**Nama Daerah:**

Jambu war (Indonesia)

**Sinonim:**

*Eugenia formosa* Wall.; *Eugenia ternifolia* Roxb.; *Jambosa formosa* (Wall.) G. Don; *Jambosa mappacea* Korth.; *Jambosa tenuifolia* Sweet; *Syzygium mappaceum* (Korth.) Merr. & L.M.Perry

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 12 m. Batangnya berdiameter 15 cm. Daun tunggal, tersusun berhadapan dengan pertulangan tersamar. Bunga tersusun berkelompok dengan diameter  $\pm$  40 mm, berwarna putih sampai merah muda dan benang sari menonjol. Buah buni, berdaging, berwarna hijau saat muda dan ungu saat masak, berdiameter  $\pm$  25 mm.

### **Sebaran:**

Jenis ini tersebar mulai dari Thailand, Laos, Kamboja, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Kalimantan, hingga Nusa Tenggara.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan dipterokarpa campuran, terutama di sepanjang sungai, tanah berpasir, hingga tanah liat pada ketinggian mencapai 300 mdpl.

### **Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

### **Kegunaan:**

Sebagai tanaman peneduh di pekarangan. Kayunya menjadi bahan membuat perkakas rumah tangga. Buah yang sudah masak dapat dimakan segar.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.

## Myrtaceae



*Syzygium glabratum* (DC.) Veldkamp—Jambu

### Nama Daerah:

Jambu (Indonesia)

### Sinonim:

*Clavimyrthus glabrata* (DC.) Blume; *Clavimyrthus marginata* Blume; *Eugenia blumeana* Kuntze; *Eugenia virens* (Blume) Koord. & Valetton; *Jambosa glabrata* DC.; *Jambosa marginata* (Blume) Miq.; *Myrtus glabrata* Blume; *Syzygium gracile* (Korth.) Amshoff

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon berukuran kecil. Daun memanjang sampai lanset, ujung daun meruncing, dasar daun melancip. Perbungaan muncul di ketiak dan ujung ranting, memanjang, terdiri atas 1–3 bunga. Buah jorong sampai bulat, pada ujung buah terdapat sisa kelopak bunga yang tidak luruh.

### **Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Malaysia, Indonesia, dan Filipina.

### **Habitat:**

Tumbuh di hutan hujan pada ketinggian tempat mencapai 1.200 mdpl.

### **Budi daya:**

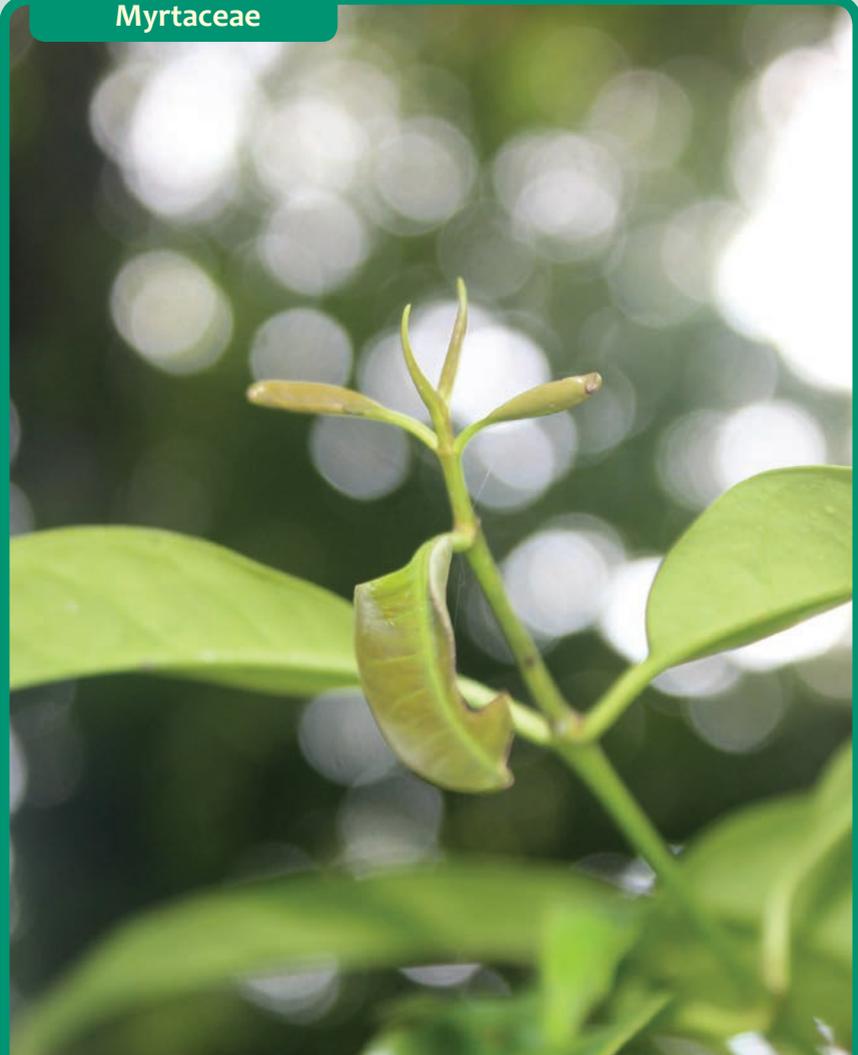
Perbanyak dengan biji.

### **Kegunaan:**

Pohon sebagai peneduh pekarangan. Kulit kayunya dapat dijadikan bahan pewarna. Buah belum diketahui manfaatnya sehingga penelitian tentang potensi buah sangat diperlukan pada masa mendatang.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah ditanam sebagai peneduh oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.—Salam

**Nama Daerah:**

Salam (Jawa)

**Sinonim:**

*Eugenia holmanii* Elmer; *Eugenia junghuhniana* Miq.; *Eugenia lambii* Elmer; *Eugenia microbotrya* Miq.; *Syzygium micranthum* Blume ex Miq.; *Syzygium microbotryum* (Miq.) Masam.; *Syzygium pamatense* (Miq.) Masam.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon yang dapat mencapai tinggi 30 m. Kulit batangnya berwarna abu-abu. Daunnya tersusun berlawanan, halus, jorong, memanjang atau lanset, dan memiliki kelenjar minyak. Perbungaan terletak di bawah daun atau ketiak daun. Bunganya berwarna putih, berkelamin ganda, dan beraroma wangi. Buahnya berwarna merah tua atau hitam keunguan saat masak.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar di Indocina, Malaysia, Indonesia, dan Brunei.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan primer dan sekunder, dapat juga hidup di padang rumput ataupun hutan bambu pada ketinggian tempat mencapai 1.300 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

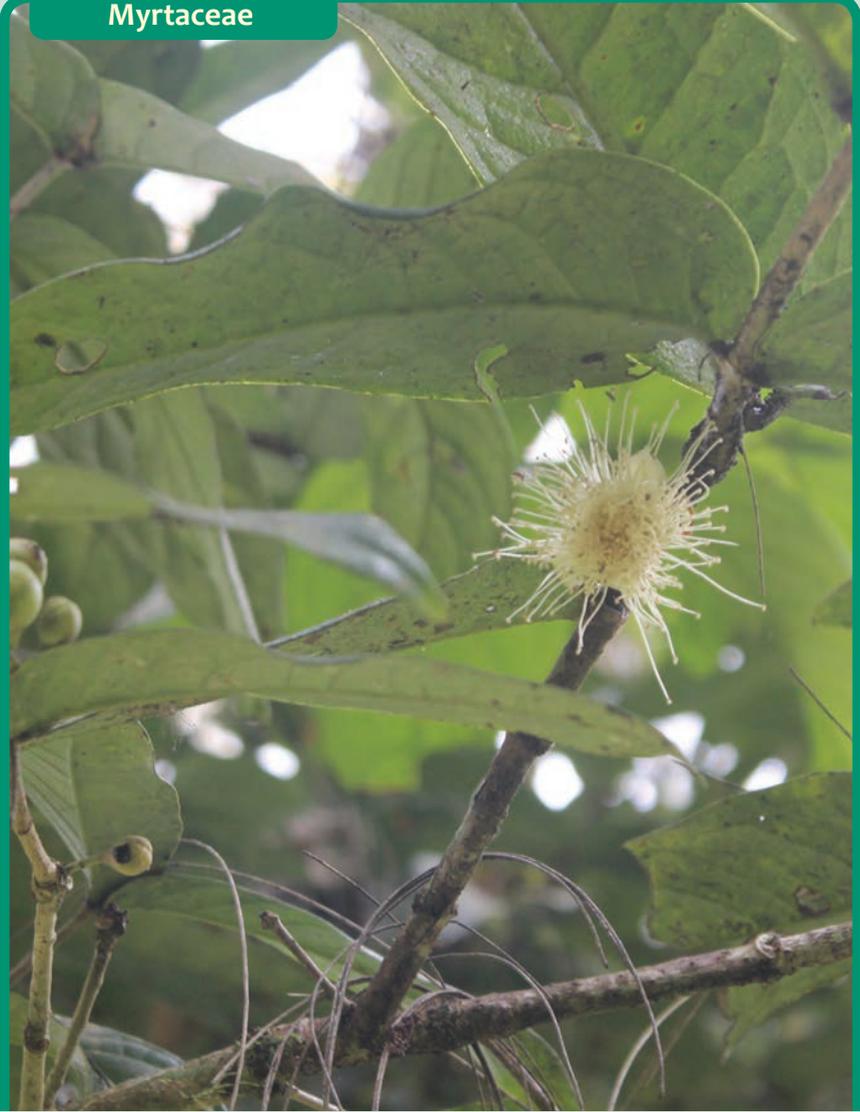
**Kegunaan:**

Di Indonesia, daunnya digunakan secara luas sebagai penyedap aroma masakan. Selain itu, pohonnya dapat ditanam sebagai tanaman peneduh di halaman atau pekarangan.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.

Myrtaceae



*Syzygium zollingerianum* (Miq.) Amshoff—Jambu Lutung

**Nama Daerah:**

Jambu Lutung (Indonesia)

**Sinonim:**

*Eugenia zollingeriana* (Miq.) Koord. & Valetton; *Jambosa zollingeriana* Miq.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 10 m. Ranting silindris dan agak memipih di bagian bawah buku batang. Daunnya berpasangan, helaian daun jorong atau memanjang berukuran 20–30 x 4–7 cm. Pangkal daun membundar atau menjantung, ujung daun meruncing. Daun kering biasanya berwarna hijau gelap dan hijau kekuningan pada bagian bawahnya, dengan tangkai daun pendek atau berdaun duduk, agak membengkak. Ibu tulang daun beralur dangkal, berwarna cokelat tua bila kering. Perbungaan di ujung, panjang malai mencapai 8 cm, ibu tangkai bunga bersudut 4, tumpul. Bunga berwarna putih berdiameter sampai 10 mm; tangkai bunga semu sekitar 3 mm; dasar bunga sepanjang 10–15 mm, membentuk corong lebar; kelopak 4, lepas, segitiga. Mahkota empat berlepasan, agak membundar, putih kemerah jambuan, benangsari banyak (>100 tangkai sari), dan panjang tangkai kira-kira 30 mm. Buahnya berwarna merah jambu dan umumnya ada semburat putih.

### **Sebaran:**

Pertama kali dideskripsikan dari Sumbawa, kemudian dilaporkan tumbuh di Jawa, Sumatra, dan Bali.

### **Habitat:**

Pertama kali ditemukan di tepi sungai di Sumbawa. Di Jawa, ditemukan di Gunung Slamet pada ketinggian 700–1.000 mdpl, di Sumatra ditemukan pada ketinggian 400–475 mdpl, sedangkan di Bukit Tapak Bali ditemukan hingga ketinggian lebih dari 1.000 mdpl.

**Budi daya:** Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:** Belum banyak diketahui tentang kegunaan jenis ini.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini memiliki distribusi yang cukup luas, tetapi keberadaannya sudah sangat jarang ditemukan di alam.



*Pandanus tectorius* Parkinson ex Du Roi—  
Pandan Pundak

**Nama Daerah:**

Pandan pundak

**Sinonim:**

*Corypha laevis* (Lour.) A.Chev.; *Pandanus absonus* H.St.John; *Pandanus adscendens* H.St.John; *Pandanus aequor* H.St.John; *Pandanus aitutakiensis* H.St.John; *Pandanus akiakiensis* H.St.John; *Pandanus amplexus* H.St.John; *Pandanus angulatus* H.St.John; *Pandanus carolinensis* Martelli; *Pandanus coronatus* Martelli

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon yang dapat mencapai tinggi 18 m. Batang tunggal, berduri, menggarpu pada ketinggian 4–8 m dan memiliki akar tunggang. Daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan bagian bawah berwarna hijau keperakan atau kebiruan, tersusun spiral dalam tiga tingkat, berserat dan berduri, tepi daun berbentuk seperti gergaji. Bunga dengan kelamin jantan dan betina terpisah. Bunga jantan berbentuk seperti tongkat silinder dengan panjang 8–10 cm dan diameter 3–4 cm, sedangkan bunga betina berbentuk seperti buah Nanas. Buah berbentuk jorong, atau bundar dengan anak buah berbentuk seperti baji berwarna jingga atau merah dengan dua biji di tiap anak buah.

**Sebaran:**

Jenis ini tersebar di bagian selatan kawasan tropis Asia hingga Polinesia.

**Habitat:**

Jenis ini hidup di daerah pesisir, batas hutan bakau, dan pantai sampai ketinggian 610 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

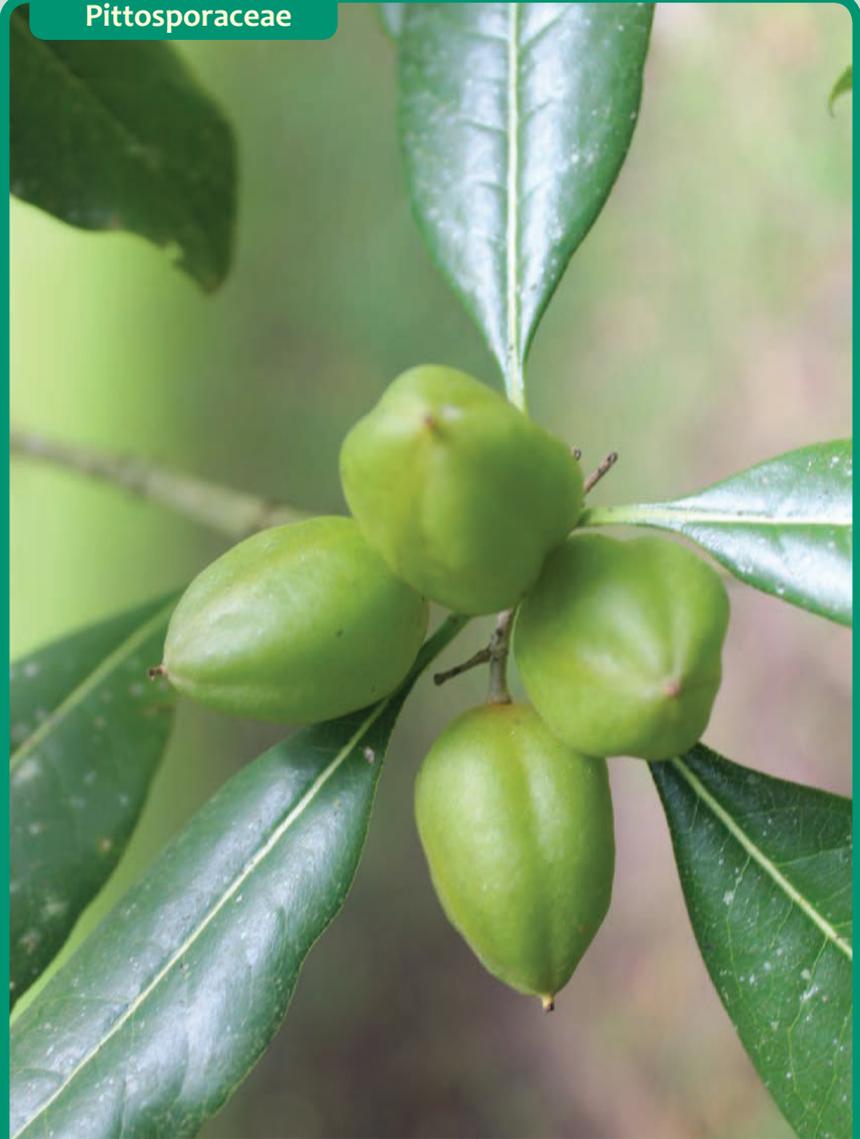
**Kegunaan:**

Daunnya biasa digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan. Bijinya dapat dimakan. Selain itu, jenis ini cocok dijadikan tanaman hias.

**Status Konservasi:**

Jenis ini memiliki distribusi yang cukup luas, namun keberadaannya sudah jarang ditemukan di alam.

Pittosporaceae



*Pittosporum moluccanum* Miq.—Sengiran

**Nama Daerah:**

Sengiran (Jawa, Indonesia); giramong, pohon pitosa (Maluku)

**Sinonim:** -

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon kecil atau perdu dengan tinggi mencapai 6 m. Daun bundar telur sungsang, berwarna hijau dan mengilap, tangkai berukuran panjang 1–1,5 cm. Bunganya kecil, berwarna putih lembut, harum, dengan kelopak seperti sendok dan bengkok. Buahnya membulat lonjong dan beralur, berwarna hijau-jingga, selalu terpisah dalam dua katup ketika masak. Biji tak beraturan, berwarna hitam, berdiameter 3–4 mm.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari kawasan Malesia, Australia bagian barat, Taiwan, dan Filipina.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan campuran atau tempat yang agak terbuka pada ketinggian mencapai 2.000 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Jenis ini sering digunakan sebagai pohon reboisasi dan tanaman hias. Kulit batang yang dilumatkan berkhasiat mengobati sakit perut.

**Status Konservasi:**

Populasi jenis ini di alam semakin menurun akibat konversi habitat, tapi tumbuhan ini belum termasuk jenis yang dilindungi.

Rubiaceae



*Pavetta moluccana* Bremek.—Jarum-jarum

**Nama Daerah:**  
Jarum-jarum (Indonesia)

**Sinonim:** -

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Perdu tegak dengan tinggi mencapai 5 m. Daunnya tersusun berhadapan, berwarna hijau tua, berbentuk jorong, lembut, dan tipis. Daun penumpu hadir di antara sepasang daun. Perbungaan tersusun dalam bentuk malai, muncul di ujung ranting. Bunga berkelamin ganda dengan benang sari dan putik terletak pada satu bunga, berwarna putih dan beraroma wangi. Buah bulat berdiameter sampai 6 mm. Bijinya keras dan berbulu.

**Sebaran:**

Jenis ini berasal dari Maluku, kemudian tersebar ke Jawa, Kalimantan, dan Nusa Tenggara.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pamah tropik pada ketinggian mencapai 1.000 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji dan stek batang.

**Kegunaan:**

Tumbuhan jarum-jarum dimanfaatkan sebagai tanaman pekarangan dan pagar. Bunga yang menarik menjadikan jenis ini berpotensi sebagai tanaman hias.

**Status Konservasi:**

Jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



***Acronychia trifoliata* Zoll. & Moritzi—Empag**

**Nama Daerah:**

Cermean, cerme alas (Jawa)

**Sinonim:**

*Acronychia andrewsii* Baker f.; *Acronychia halmaheirae* Miq.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### **Ciri-Ciri:**

Pohon yang dapat mencapai tinggi hingga 35 m. Batang dapat mencapai diameter 60 cm dan tidak bercabang sampai ketinggian 23 m, tidak memiliki banir dengan kulit batang halus berwarna keabu-abuan. Daunnya majemuk, berhadapan, 1–3 anak daun dalam satu tangkai, anak daun tanpa daun penumpu. Perbungaan di ujung percabangan, bunga berkelamin ganda. Buah drupa dengan 1–2 buah biji per sel.

### **Sebaran:**

Jawa, Sulawesi, Kepulauan Sunda Kecil, Maluku, Pulau Christmas, Papua Nugini, dan Kepulauan Solomon.

### **Habitat:**

Hidup di hutan primer dan sekunder, daerah pegunungan bawah ataupun pegunungan atas, ditemukan juga di hutan monsun sepanjang perbatasan hutan *Casuarina* sampai ketinggian 2.300 mdpl.

### **Budi daya:**

Dapat diperbanyak menggunakan biji.

### **Kegunaan:**

Di Bali, daun tumbuhan empag digunakan sebagai salah satu bahan aroma terapi.

### **Status Konservasi:**

Jenis ini belum terdaftar dalam IUCN *Red List* 2016, tetapi merupakan salah satu tumbuhan terancam dalam daftar tumbuhan terancam Nusa Tenggara dan Maluku (Monk dkk. 2000).



*Melicope latifolia* (DC.) T.G. Hartley—Sampang

**Nama Daerah:**

Sampang, pohon melikope sauyu (Indonesia)

**Sinonim:**

*Euodia latifolia* DC.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-Ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 27 m. Daun majemuk, terdiri atas tiga anak daun, tipis, halus sampai berbulu di permukaan bawah. Perbungaan muncul dari ketiak daun, terdiri atas banyak bunga kecil. Bunganya berwarna hijau, kuning, atau putih. Buahnya bumbung, memiliki empat katup. Bijinya membulat, terdapat satu biji dalam tiap katup.

**Sebaran:**

Tersebar di Jawa, Papua Nugini, Filipina, Kepulauan Bismarck, Kepulauan Solomon, sampai Samoa dan Vanuatu.

**Habitat:**

Tumbuh liar di hutan pamah atau tempat terbuka pada ketinggian mencapai 600 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Batangnya merupakan penghasil resin yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan pernis dan perekat. Daun digunakan sebagai pestisida alami.

**Status Konservasi:**

Tumbuhan samping tidak dilindungi, mengingat populasinya di alam masih cukup banyak.



***Allophylus cobbe* (L.) Raeusch.—Matoa**

**Nama Daerah:**

Cukilan, keneras, sicancang (Sunda); pamaman (Kalimantan)

**Sinonim:**

*Allophylus serrulatus* Radlk.; *Aphania neoebudica* Guillaumin; *Aoretica pinnata* (J.R.Forst. & G.Forst.) DC.; *Dubanus pinnatus* (J.R.Forst. & G.Forst.) Kuntze; *Euphoria pometia* (J.R.Forst.) Poir.; *Irina tomentosa* Blume; *Picrodendron arboreum* (Mill.) Planch.; *Pometia pinnata* J.R.Forst. & G.Forst.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



### Ciri-ciri:

Pohon dengan tinggi mencapai 46 m. Batangnya berdiameter 80 cm. Daun penumpu semu terdapat pada pangkal tangkai daun. Daunnya berseling, majemuk, berambut dengan tepi rata sampai bergerigi. Bunganya berdiameter 2 mm, hijau-kuning, dalam karangan. Buahnya berbentuk jorong berukuran 3,5 x 3 cm dengan warna kulit buah bervariasi, dari kuning, merah tua, ungu, hingga cokelat. Daging buah tipis dan manis.

### Sebaran :

Jenis ini tersebar di Asia Tenggara sampai Kepulauan Pasifik.

### Habitat:

Tumbuh alami di hutan campuran dipterokarpa pada ketinggian mencapai 700 mdpl di sepanjang atau dekat sungai dan lereng bukit pada jenis tanah aluvial, berpasir, sampai tanah liat. Matoa juga tumbuh di hutan sekunder.

### Budi daya:

Perbanyak dengan biji dan stek batang.

### Kegunaan:

Buah matoa dapat dimakan sebagai buah segar. Kayunya memiliki kualitas yang cukup baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat papan, bahan bangunan, peralatan pertanian, peralatan olahraga, dan bahan pembuat arang. Kulit kayunya dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional.

### Status Konservasi:

Pemanfaatan kayunya cukup tinggi untuk berbagai keperluan, tetapi matoa belum dilindungi karena populasinya di alam masih banyak.



*Sapindus rarak* DC.—Lerak

**Nama Daerah:**  
Lerak (Indonesia)

**Sinonim:**  
*Dittelasma rarak* (DC.) Benth. & Hook.f.; *Sapindus rarak* var. *rarak*

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 42 m. Batangnya berdiameter 100 cm, kulit batang berwarna kecokelatan hingga kehitaman. Daunnya majemuk bersirip ganjil, tersusun berseling atau berhadapan. Anak daun berbentuk lonjong-lanset, memanjang, seperti pisau, hingga bundar telur, dengan ukuran 7–13 x 1,5–4 cm dan tipis. Perbungaan terletak di ujung ranting. Bunganya berwarna putih dan percabangan bunga berbulu emas. Buahnya bulat seperti kelereng dengan diameter 2,5 cm, berwarna merah kehitaman atau jingga merah. Ketika matang, buah berwarna cokelat, halus, dan berkilat. Bijinya bundar berwarna hitam. Di antara buah dan biji terdapat daging buah berlendir sedikit dan beraroma wangi.

**Sebaran:**

Tumbuhan lerak tersebar di Asia Tenggara. Di Indonesia, lerak banyak terdapat di Jawa dan Sumatra.

**Habitat:**

Tumbuh liar di hutan campuran pada ketinggian 200–1.600 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Buah lerak dipergunakan untuk mencerahkan warna dan mencuci kain batik supaya awet dan warnanya tetap baik/tidak luntur. Daging buah mengandung saponin yang beracun dan bijinya mengandung minyak.

**Status Konservasi:**

Tumbuhan lerak masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Schleichera oleosa* (Lour.) Merr.—Kesambi

**Nama Daerah:**  
Kesambi (Indonesia)

**Sinonim:**  
*Pistacia oleosa* Lour.; *Schleichera oleosa* (Lour.) Oken

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 40 m. Batangnya berdiameter 200 cm, kadang-kadang agak berbanir, halus, berwarna abu-abu. Daunnya majemuk, menyirip genap. Anak daun berbentuk jorong sampai bundar telur, berukuran 4,5–18,5x 2,5–9 cm, bertekstur kaku, berwarna coklat tua atau hijau keabu-abuan di bagian atas, coklat muda, sampai kehijauan di bagian bawah. Perbungaan di bagian cabang yang tidak berdaun, muncul di ketiak daun, panjang 6–15 cm. Bunganya berwarna kuning pucat atau hijau pucat. Buahnya berbentuk bulat telur atau menjorong, halus, atau agak berduri. Bijinya berwarna coklat, 1–2 biji per buah, halus, aril tipis dan berwarna kuning.

**Sebaran:**

Tumbuhan kesambi tersebar di kawasan Malesia, India, Himalaya, Sri Lanka, dan Indochina. Di Indonesia, jenis ini banyak ditemukan di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi serta Maluku.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan gugur campuran dan savana pada ketinggian mencapai 900 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Kayunya cocok dipakai untuk kayu bakar, bahan pembuatan arang, dan bagian tengah kayunya sangat keras sehingga baik untuk bahan pembuatan alat pertanian. Bijinya mengandung minyak (minyak kusum) yang baik digunakan dalam perawatan rambut, minyak makan, minyak lampu serta mengobati gatal, jerawat, dan penyakit kulit lainnya. Di Madura dan Jawa, minyak dan pepagan kesambi juga digunakan dalam industri batik.

**Status Konservasi:**

Pemanfaatan kesambi cukup tinggi untuk berbagai keperluan, tetapi jenis ini masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.



*Planchonella firma* (Miq.) Dubard—Planconela

**Nama Daerah:**

Planconela (Indonesia)

**Sinonim:**

*Beccariella firma* (Miq.) Pierre; *Chrysophyllum firmum* Miq.; *Palaquium angustifolium* Merr.; *Planchonella fragrans* (Elmer) H.J.Lam; *Pouteria firma* (Miq.) Baehni; *Sideroxylon angustifolium* Merr.; *Sideroxylon firmum* (Miq.) Pierre ex Burck; *Sideroxylon fragrans* Elmer; *Sideroxylon teysmannianum* Burck

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 25 m. Batangnya berdiameter 50 cm, kulit batang berwarna cokelat, kasar, dan bergetah putih susu. Daun tersusun spiral di sepanjang cabang/ranting, daun berbentuk lonjong, pangkal daun meruncing, bagian bawah berwarna hijau pucat atau cokelat, dan bagian atas berwarna hijau tua. Perbungaan muncul di ketiak daun. Bunganya berkelamin ganda, berdiameter 10 mm dan panjang 4,5–6,0 mm, beraroma seperti pisang matang, berwarna putih. Buahnya berdaging, ukurannya 15 mm, berwarna merah tua atau cokelat. Biji 1–5 per buah, panjang 10 mm dan diameter 1–10 mm.

**Sebaran:**

Tumbuhan *Planconela* tersebar di India, Asia Tenggara, sampai Papua.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pantai berpasir hingga hutan perbukitan pada ketinggian mencapai 1.200 mdpl.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Pemanfaatan pohon *Planconela* dalam kehidupan sehari-hari masih jarang. Kayunya banyak digunakan sebagai bahan bangunan dan mebel.

**Status Konservasi:**

Tumbuhan *Planconela* tidak dilindungi, mengingat populasinya di alam yang masih cukup banyak.



***Pouteria macrantha* (Merr.) Baehni—Sasangkangan**

**Nama Daerah:**

Sasangkangan (Indonesia)

**Sinonim:**

*Bureavella macrantha* (Merr.) Aubrév.; *Lucuma dolichosperma* H.J.Lam;  
*Lucuma macrantha* (Merr.) H.J.Lam; *Planchonella koordersii* Pierre ex Koord.;  
*Pouteria dolichosperma* (H.J.Lam) Baehni; *Sideroxylon macranthum* Merr.;  
*Sideroxylon stenophyllum* Merr.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

**Ciri-ciri:**

Pohon dengan tinggi mencapai 40 m. Batangnya berdiameter 80 cm, lurus. Daun tunggal, tersusun spiral dan berbentuk lonjong hingga jorong. Bunganya majemuk, muncul di ranting atau ketiak daun, berwarna putih, putih kekuningan, hingga kuning. Buahnya berbentuk bulat dan berwarna kuning hingga jingga.

**Sebaran:**

Tumbuhan sasangkangan berasal dari Sulawesi, Maluku, dan Filipina. Kini, tumbuhan tersebut tersebar di seluruh Indonesia.

**Habitat:**

Tumbuh di hutan pamah atau tempat yang agak terbuka.

**Budi daya:**

Perbanyak dengan biji.

**Kegunaan:**

Pohon berpotensi sebagai tanaman pengarah di tepi jalan. Buah masak dapat dimakan langsung.

**Status Konservasi:**

Tumbuhan sasangkangan masih sering ditemukan tumbuh liar di alam dan telah dibudidayakan oleh masyarakat sehingga belum termasuk jenis yang dilindungi.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lokasi Kebun Raya Lombok, yang berupa kawasan hutan lindung lemor/petandakan, terletak pada ketinggian 450 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan latar belakang Gunung Rinjani. Setiap kebun raya memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan kebun raya lain. Ciri tersebut berupa tema konservasi tumbuhan. Tema yang diusung Kebun Raya Lombok adalah “*Lesser Sunda*”, yang berfokus pada konservasi tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil.

Demi kemajuan pembangunan Kebun Raya Lombok di masa mendatang, diperlukan komitmen kuat dari Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam jangka panjang. Peranan kelembagaan dari daerah sangat penting dalam pengelolaan Kebun Raya Lombok. Hal ini demi mewujudkan tujuan-tujuan kebun raya yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011, yaitu konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan. Kesadaran masyarakat dan *stakeholder* terkait mengenai arti pentingnya kebun raya merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mewujudkan impian untuk memiliki kebun raya berkelas dunia.

Pengelolaan Kebun Raya Lombok di masa mendatang harus dilakukan dengan memperkaya koleksi tumbuhan melalui eksplorasi di Kepulauan Sunda Kecil dan ditanam di vak-vak yang telah ditentukan sesuai dengan masterplan yang telah disusun.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, S. 1998. "Protium Burm.f." Dalam *Plant Resources of South-East Asia No. 5 (3) Timber trees: Lesser known timbers*. Diedit oleh M.S.M. Sosef, L.T. Hong, dan Prawirohatmodjo, 472–474. Leiden: Backhuys Publishers.
- Asian Plant. 2014. "Plants of Southeast Asia." Diakses 30 Oktober 2014. <http://asianplant.net/>.
- Astuti, I.P., Sutrisno, I.D.P. Dharma, E. Munawaroh, dan M. Tejokusumo. 2011. *Pepohonan Penyusun Vegetasi Hutan Lindung Lemor di Kawasan Kebun Raya Lombok*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, LIPI. Bogor.
- Brown, W.H. 1943. *Tanaman yang berguna dari Filipina*; Vol. 3 (Buletin Teknis 10). Departemen Pertanian dan Sumber Daya Alam. Biro Buletin Percetakan. Manila, Filipina.
- Chua, L.S.L dan S.F.A.J. Horsten. 2001. "Tabernaemontana L." Dalam Proseabase. Diedit oleh J.L.C.H. van Valkenburg dan N. Bunyaphatsara. PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia. Diakses 17 Juni 2017. <http://www.proseanet.org>.
- Chua, L.S.L dan S.F.A.J. Horsten. 2001. "Tabernaemontana pauciflora Blume." Dalam Proseabase. Diedit oleh J.L.C.H. van Valkenburg dan N. Bunyaphatsara, N. PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia. Diakses 17 Juni 2017. <http://www.proseanet.org>.
- Flora Malesiana. 2016. "Polyscias javanica." Diakses 18 Juni 2017. [http://portal.cybertaxonomy.org/flora-malesiana/cdm\\_dataportal/taxon/f4eca0b6-93af-4f22-8d80-e804569fe42d](http://portal.cybertaxonomy.org/flora-malesiana/cdm_dataportal/taxon/f4eca0b6-93af-4f22-8d80-e804569fe42d).
- Heim, E. 2015. *Flora and Vegetation of Bali Indonesia. An Illustrated Field Guide*. Norderstedt: Herstellung und Verlag Book on Demand. ISBN: 978-7347-6349-5.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid II*. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya.
- Hidayat, S. dan M.R. Pendit. 2013. "Bayur (*Pterospermum javanicum* Jungh.) bahan minuman kesehatan bagi Masyarakat Sesaot, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat." Prosiding Seminar Nasional Aspek Budaya, Kebijakan, dan Filosofi Sains Jamu, 97–99 pada 2 Oktober 2012. IPB International Convention Center. Bogor.
- Hidayat, S. dan R. Cahyaningsih. 2017. "Useful plants from Wolomeze Protected Forest, Ngada District, Flores, East Nusa Tenggara." Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia Volume 3 (1): 56–61. ISSN:

2407-8050 doi: 10.13057/psnmbi/m030110.

- Hidayat, S. 2017. "The use by local communities of plants from Sesaut Protected Forest, West Nusa Tenggara, Indonesia." *Biodiversitas* 18(1): 238-247. doi: 10.13057/biodiv/d180131ISSN: 1412-033XE-ISSN: 2085-4722.
- Jansen, P.C.M., 1999. "Spondias malayana Kosterm." *Dalam Plant Resources of South-East Asia No. 13: Spices*. Diedit oleh C.C. de Guzman & J.S. Siemonsma, 263. Leiden, The Netherlands: Backhuys Publisher.
- Jansen, P.C.M., J. Jukema, L.P.A. Oyen, dan T.G. van Lingen. 1991. "Ficus sinuata Thunb." *Dalam Proseabase*. Diedit oleh E.W.M. Verheij dan R.E. Coronel. PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia. Diakses 18 Juni 2017 [http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus\\_sinuata\\_\(PROSEA\)](http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus_sinuata_(PROSEA)).
- Jansen, P.C.M., J. Jukema, L.P.A. Oyen, dan T.G. van Lingen. 1991. "Ficus drupacea Thunb." *Dalam Proseabase*. Diedit oleh E.W.M. Verheij dan R.E. Coronel. PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia. Diakses 18 Juni 2017 [http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus\\_drupacea\\_\(PROSEA\)](http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus_drupacea_(PROSEA)).
- Kostermans, A.J.G.H. 1991. *Kedondong, Ambarella, Kedondong. The Spondiadeae (Anacardiaceae) di Asia dan daerah Pasifik*, 100. Yayasan Tanaman Berguna Asia. Vol. 1. Herbarium Bogoriense, Bogor, Indonesia.
- Monk. K.A., Y. De Fretes., dan G. Reksodihardjo-Lilley. 2000. *Ekologi Nusa Tenggara dan Maluku*. Jakarta: Prehallindo.
- Noorcahyati. 2012. "Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan." *Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam*, 30. Balikpapan.
- Ochse, J.J. dan R.C. Bakhuizen van den Brink. 1980. *Sayuran dari Hindia Belanda*. 3rd edition Inggris (terjemahan dari 'Indische groenten', 1931), A. Azis (Penerj.) 1016. Amsterdam, Belanda: Asher & Co.
- Orwa C, A. Mutua, Kindt R., Jamnadass R., dan S. Anthony. 2009. "Agroforestry Database: a tree reference and selection guide version 4.0." Diakses 13 Februari 2017. <http://www.worldagroforestry.org/sites/treedbs/treedatabases.asp>.
- Partomihardjo, T., D. Arifiani, B.A. Pratama, dan R. Mahyuni. 2014. *Jenis-jenis Pohon Penting di Hutan Nusakambangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Plant Use. 2016. "Ficus fistulosa (PROSEA)." Diakses 18 Juni 2017. [http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus\\_fistulosa\\_\(PROSEA\)](http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus_fistulosa_(PROSEA)).
- PROSEA. 2014. "Keanekaragaman Hayati Indonesia. PROSEA-Kehati." Diakses 30 Oktober 2014. <http://www.proseanet.org/prohati2/browser.php?pcategory=6>.
- The Plant List. 2014. "The Plant List A Working List of All Plant Species." Diakses 30 Oktober 2014. <http://www.theplantlist.org/>.

- Putri, D.M.S. dan A. Kurniawan. 2006. *Koleksi Pohon Sulawesi*. UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya Bali, LIPI. Bali.
- Putri, R.I., J. Supriatna, dan E.B. Waluyo. "Ethnobotanical Study of Plant Resources in Serangan Island, Bali." *Asian Journal of Conservation Biology* 3(2): 135–148. Desember 2014. ISSN 2278-7666.
- Quattrocchi, U. 2012. *CRC World Dictionary of Medicinal and Poisonous Plants: Common Names, Scientific Names, Eponyms, Synonyms, and Etymology*, 2306. Boca Racon, Florida: CRC Press, Taylor and Francis Group.
- Ramana, K.V. dan A.J.S. Raju. 2017. "Traditional and commercial uses of *Litsea glutinosa* (Lour.) C.B. Robinson (Lauraceae)." *Journal of Medicinal Plants Studies* 5(3): 89-91.
- Rifai, M.A. 2004. *Kamus Biologi*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rojo, J.P., F.C. Pitargue, dan M.S.M. Sosef. 1999. "*Ficus hispida* L.f." Dalam Proseabase. Diedit oleh L.S. de Padua, N. Bunyapraphatsara, dan R.H.M.J. Lemmens. PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia. Diakses 17 Juni 2017. [http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus\\_hispida\\_\(PROSEA\)](http://uses.plantnet-project.org/en/Ficus_hispida_(PROSEA)).
- Rojo, J.P., F.C. Pitargue, dan M.S.M. Sosef. 1999. "*Ficus septica* Burm.f." Dalam Proseabase. Diedit oleh L.S. de Padua, N. Bunyapraphatsara, dan R.H.M.J. Lemmens. PROSEA (Plant Resources of South-East Asia) Foundation, Bogor, Indonesia. Diakses 17 Juni 2017. <http://www.proseanet.org>.
- Septiadi, C.A., S. Heriyanto Manuri, dan C. Sibagariang. 2011. "Pohon-pohon Hutan Rawa Gambut Merang." *Merang REDD Pilot Project-German International Cooperation*, 81. Palembang.
- Setyowati, F.M. dan Wardah. 2007. "Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau." *Biodiversitas* 8(3): 228–233.
- Siahaan, H. 2009. "Model Pertumbuhan Tegakan Kayu Bawang (*Protium javanicum* Burm F.) pada Berbagai Pola Tanam dan Kerapatan Tegakan." Tesis Pascasarjana. Diakses 18 Juni 2017. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/4506>.
- Siregar, M., I.N. Lugrayasa, D. Mudiana, dan Hartutiningasih. 2002. *Koleksi Tanaman Upacara Adat Bali Kebun Raya Bali. Seri Koleksi Vol. IV No. 1*. UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya "Eka Karya" Bali, LIPI.
- Sukarya, D.G., ed. 2013. *3500 Plant Species of The Botanic Gardens of Indonesia*. Jakarta: PT. Sukarya & Sukarya Pandetama.
- Susilo, A. dan Denny. "Keragaman tumbuhan dan potensi pemanfaatannya di kawasan hutan alam sekunder RPH Cisujen KPH Sukabumi, Jawa Barat." Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia Volume 2(2): 256–262. ISSN: 2407-8050DOI: 10.13057/psnmbi/m020223.

- Sutomo dan L. Mukaromah. 2010. "Autekologi Purnajiwa (*Euchresta horsfieldii* (Lesch.) Benn. (FABACEAE) di Sebagian Kawasan Hutan Bukit Tapak Cagar Alam Batukahu Bali." *Jurnal Biologi* XIV(1):24–28.
- Syukri, D., D. Darwis, dan A. Santoni. 2013. "Simple characterization of anthocyanin from *Ficus padana* Burm.f." *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research* 5(12):1276–1282.
- Useful Tropical Plant. 2016. "Allophylus cobbe." Diakses 12 April 2016. <http://tropical.theferns.info/viewtropical.php?id=Allophylus+cobbe>.
- Useful Tropical Plant. 2017. "Parkia timoriana." Diakses 18 Juni 2017. <http://tropical.theferns.info/viewtropical.php?id=Parkia+timoriana>.
- van Tue, Ha, dan M.S.M. Sosef. 1998. "Acronychia J.R. Forster & J.G. Forster." Dalam *Plant Resources of South-East Asia No. 5 (3) Timber trees: Lesser known timbers*. Diedit oleh M.S.M. Sosef, L.T. Hong, dan Prawirohatmodjo, 472–474. Leiden: Backhuys Publishers.
- Verheij, E.W.M, dan R.E. Coronel, eds. 1991. *Plant Resources of Southeast Asia No 2. Edible Fruits and Nuts*. Leiden: Backhuys Publishers.
- Widodo, P., T. Chikmawati, dan D.N. Wibowo. 2011. "Distribusi dan Status Konservasi *Syzygium zollingerianum* (Miq.) Amsh. (Myrtaceae)." Prosiding Seminar Nasional HUT Kebun Raya Cibodas Ke-159. Cibodas, Indonesia, 7 April 2011.
- Witono, J.R., D.W. Purnomo, S.M. Solihah, D.M. Puspitaningtyas, E.S. Atmawidjaja, dan H.A. Chusaini. 2014. *Roadmap Pembangunan Kebun Raya Non Perkotaan Tahun 2015–2019: Sebuah Sinergi Konservasi dan Pembangunan Ekonomi*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, LIPI. Bogor.
- Zuhud, E.A.M., E. Siswoyo, Sandra, A. Hikmat, dan E. Adhiyanto. 2013. *Buku Acuan Umum Tumbuhan Obat Indonesia Jilid X*. Jakarta: Dian Rakyat.

**Abses** – penyakit pengumpulan nanah pada sebuah rongga dalam tubuh yang terjadi karena infeksi atau kerusakan jaringan.

**Akar udara** – akar yang berada di atas tanah, terutama pada tumbuhan memanjat dan epifit, yang berfungsi mengikatkan diri pada tumbuhan inangnya dan terkadang juga merupakan organ metabolisme.

**Banir** – akar yang mengarah ke luar dan berbentuk seperti dinding penopang pohon tersebut.

**Benang sari** – sporofil jantan dalam bunga dan merupakan organ yang menghasilkan serbuk sari dan umumnya terdiri atas kepala sari dengan atau kadang-kadang tanpa tangkai sari.

**Buah berry** – semacam buah buni (berdaging) yang terbentuk dari bakal buah tunggal.

**Buah drupa** – buah yang memiliki tekstur keras seperti batu.

**Buah majemuk** – buah yang berasal dari suatu perbungaan yang tiap bunganya mengandung bakal buah, yang bila dewasa bersatu membentuk suatu buah sebagai satu struktur dengan satu sumbu.

**Buah polong** – buah kering berasal dari sehelai daun buah yang merekah melalui kedua kampuhnya.

**Bunga majemuk** – sekelompok kuntum bunga yang terangkai pada satu ibu tangkai bunga atau pada suatu susunan tangkai-tangkai bunga yang lebih rumit.

**Bunga tabung** – bunga-bunga yang terdapat di atas cawannya sendiri, sering kali kecil dan berbentuk tabung. Bunga ini biasanya mempunyai kedua alat kelamin (benang sari dan putik) sehingga menghasilkan buah.

**Bunga tandan** – bunga bertangkai nyata dan duduk pada ibu tangkainya atau ibu tangkai bercabang dan cabangnya masing-masing mendukung satu bunga pada ujungnya.

**Cangkok** – perbanyak tumbuhan secara vegetatif dengan merangsang tumbuhnya perakaran pada cabang.

**Convention on Biological Diversity (CBD)** – Konvensi Keanekaragaman Hayati yang ditandatangani oleh 157 kepala negara dan/atau kepala pemerintahan atau

wakil negara pada 5 Juni 1992 di Rio de Janeiro (Brasil).

**Daun majemuk** – daun yang terbagi menjadi dua sampai beberapa anak daun.

**Daun majemuk menyirip** – daun majemuk yang anak daunnya terdapat di kanan-kiri ibu tangkai daun.

**Daun penumpu** – daun yang berupa dua helai lembaran serupa daun kecil, terdapat dekat dengan pangkal tangkai daun dan umumnya berguna untuk melindungi kuncup yang masih muda.

**Daun tunggal** – daun yang dalam satu tangkai hanya terdapat satu helaian daun.

**Diameter** – garis tengah pada suatu bunga atau batang tumbuhan.

**Duduk daun** – posisi atau tata letak daun pada batang.

**Ekoregion** – wilayah geografi yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, tumbuhan dan satwa asli serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup.

**Ekosistem** – komunitas makhluk hidup dan lingkungan fisik yang berinteraksi sebagai satu satuan ekologi sehingga merupakan keseluruhan kandungan biologi, fisika, dan kimia.

**Endokarpium** – lapisan yang paling dalam atau dinding buah, biasanya berserat keras atau membatu.

**Habitat** – lokasi, tapak atau tipe khusus lingkungan tempat makhluk biasa tumbuh dan hidup secara alamiah.

**Hutan dipterokarpa** – hutan yang vegetasi penyusunnya didominasi oleh jenis-jenis suku meranti-merantian (Dipterocarpaceae).

**Hutan monsun** – hutan pada daerah tropis dengan curah hujan tinggi namun juga mengalami musim kemarau agak panjang.

**Hutan pamah** – hutan yang terbentang pada ketinggian di bawah 1.000 mdpl.

**Hutan primer** – hutan perawan yang merupakan hutan asli dan belum pernah dibuka atau ditebang.

**Hutan rawa** – hutan yang dijumpai pada daerah yang selalu tergenang air tawar, tidak terpengaruh iklim, umumnya terletak di belakang hutan payau dengan jenis tanah aluvial dan tegakan hutan selalu hijau.

**Hutan sekunder** – hutan yang tumbuh kembali melalui proses suksesi sekunder setelah ditebang atau kerusakan yang cukup luas akibat pembukaan lahan untuk perkebunan atau pembalakan liar (*illegal logging*).

**Infracoliar** – Terletak di bagian bawah daun

**Kebun raya** – kawasan konservasi tumbuhan secara *ex situ* yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan.

**Konservasi tumbuhan *ex situ*** – upaya pelestarian, penelitian, dan pemanfaatan tumbuhan secara berkelanjutan yang dilakukan di luar habitat alaminya.

**Lanset** – bentuk daun dengan perbandingan panjang dan lebar daun 3-5 : 1.

**Lentisel** – jaringan spesifik yang terdapat pada batang yang memiliki ruang-ruang antarsel, berpori-pori menonjol, biasanya berbenuk lonjong, terbentuk jika lapisan epidermis cabang-cabang berkayu digantikan oleh lapisan gabus; lentisel juga memungkinkan pertukaran gas antara bagian dalam cabang dan atmosfer.

**Liana** – tumbuh-tumbuhan merambat dalam hutan tropik mempunyai batang berkayu panjang.

**Malesia** – kawasan fitogeografi di Asia Tenggara yang meliputi Semenanjung Malaya (mulai tanah genting Kra), Indonesia dan pulau-pulau Nusantara sekitarnya, Filipina, Papua serta pulau-pulau Solomon.

**Monopodial** – tipe pertumbuhan ke arah atas dari hanya satu titik awal pertumbuhan.

**Perbungaan bulir** – perbungaan seperti tandan tetapi bunga tidak bertangkai.

**Perbungaan malai** – perbungaan yang ibu tangkainya mengadakan percabangan secara monopodial, demikian pula cabang-cabangnya. Disebut juga dengan perbungaan tandan majemuk.

**Perdu** – tumbuhan berkayu bercabang banyak, tanpa suatu batang jelas dan umumnya tahunan.

**Pinna** – Bagian pertama atau primer dari sebuah ranting atau daun majemuk.

**Pohon** – tumbuhan tahunan berkayu yang mempunyai sebuah batang utama atau bulung, dengan dahan dan ranting jauh di atas tanah.

**Putik** – satuan ginesium yang terdiri atas bakal buah, tangkai putik, dan kepala putik, tersusun oleh satu atau beberapa daun buah.

**Semak** – tumbuhan seperti perdu, tetapi lebih kecil dan hanya cabang-cabang utamanya yang berkayu.

**Stek** – bagian tumbuhan yang sengaja dipotong untuk dipakai dalam perbanyakan vegetatif.

**Stipula** – bagian tumbuhan yang menyerupai daun dan terletak pada pangkal tangkai daun.

**Sucker** – tunas yang tumbuh dari bawah tanah di bagian basal pohon.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

## INDEKS

- Akar udara 67, 117  
Anacardiaceae 7, 12, 14, 114  
Apocynaceae 16, 18, 20, 22  
Araliaceae 24  
Ara Luwing 70  
Arecaceae 26  
Asa-asa 103  
Awar-awar 74
- Banir 13, 43, 61, 63, 99  
Bayur Jantan 58  
Bayur Jawa 60  
Benang sari 15, 47, 53, 85, 97, 117  
Buah berry 117  
Buah drupa 13, 29, 99, 117  
Buah majemuk 117  
Buah polong 49, 55, 57, 117  
Bumbung 101  
Bunga majemuk 39, 117  
Bunga nyingin 20  
Bunga Pagoda 38  
Bunga tabung 117  
Bunga tandan 117  
Buni 81, 83, 85, 117
- Cangkok 15, 77, 83  
Convention on Biological Diversity (CBD) 117
- Dahu 12  
Daun majemuk 25, 37, 49, 53, 55, 65, 101, 118  
Daun majemuk menyirip 37, 55, 118  
Daun penumpu 17, 67  
Daun tunggal 39, 47, 61, 67, 73, 85, 111, 118  
Diameter 13, 17, 43, 118  
Duduk daun 35
- Ekoregion 118  
Ekosistem 118  
Elaeocarpaceae 30, 32  
Endokarpium 15  
Euphorbiaceae 34
- Gandapura 18  
Genitri 30  
Gondang putih 78
- Habitat 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81, 83, 85, 87, 89, 91, 93, 95, 97, 99, 101, 103, 105, 107, 109, 111, 118  
Hamerang Putih 72  
Hutan dipterokarpa 47, 85  
Hutan hujan 19, 23, 25, 27, 39, 61, 63, 87  
Hutan pamah 13, 21, 29, 33, 35, 41, 45, 55, 59, 97, 101, 111  
Hutan primer 17, 37, 53, 65, 79, 89, 99  
Hutan rawa 115  
Hutan sekunder 17, 29, 55, 57, 71, 73, 75, 83, 103

- Jamblang 82  
 Jambu 49, 51, 53, 81, 91  
 Jambu Lutung 90  
 Jambu Samak 80  
 Jambu War 84  
 Jarum-jarum 96  
 Jembirit 22  
 Juglandaceae 36
- Kalipapa 36  
 Kayu karet 74  
 Kayu panti 34  
 Kebun raya 2, 4, 119  
 Kedawung 54, 55  
 Kemutun 40, 41  
 Kepulauan Solomon 13, 17, 51, 63, 67, 75, 79, 99, 101  
 Kepulauan Sunda Kecil 2, 4–6, 11, 19, 27, 29, 69, 99, 112  
 Kesambi 106  
 Kloncing 14  
 Konservasi tumbuhan *ex situ* 119  
 Kowang 66
- Lamiaceae 38, 40  
 Landakan 32  
 Lauraceae 42, 44, 115  
 Lecythidaceae 46  
 Leguminosae 48, 50, 52, 54, 56  
 Lentisel 119  
 Lerak 104  
 Liana 119
- Malesia 15, 63, 65, 75, 95, 107, 119  
 Malvaceae 58, 60  
 Masterplan 4, 5, 124, 125  
 Medang klemah 44  
 Meliaceae 62, 64  
 Merbau Asam 50  
 Mondokaki 20, 21  
 Moraceae 66, 68, 70, 72, 74, 76, 78  
 Myrtaceae 80, 82, 84, 86, 88, 90, 116
- Ormosia 52
- Palem koronata 26  
 Pandan pundak 92  
 Peltoporum 56  
 Perbungaan bulir 119  
 Perbungaan malai 15, 31, 49, 55, 119  
 Perdu 21, 35, 39, 77, 97, 119  
 Pingku 62  
 Pittosporaceae 94  
 Planconela 108, 109  
 Pohon 13, 15, 17, 19, 23, 25, 31, 33, 37, 41, 43, 45, 47, 49, 51–3, 55–7, 59, 61, 63, 65–7, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81, 83, 85, 87, 89, 91, 93, 95, 99, 101, 103, 105, 107, 109, 111, 114, 115, 119  
 Poliscias 24  
 Pulau 16  
 Putat 46  
 Putik 119
- Rubiaceae vi, 96  
 Rutaceae 98, 100
- Sampang 100  
 Sapindaceae 102, 104, 106  
 Sapotaceae 108, 110  
 Sasangkangan 110  
 Semak 119  
 Sembirit 22  
 Sengiran 94  
 Sonokeling 48  
 Stek 119
- Trenggulon 28

## BIOGRAFI PENULIS



**I Dewa Putu Darma**, lahir di Tabanan pada 29 September 1961. Anak kelima dari tujuh bersaudara. Pendidikan sekolah dasar dan menengah pertama dilakoni di Tabanan, kemudian melanjutkan Sekolah Pertanian Menengah Atas di Denpasar. Jenjang pendidikan tinggi dijalani di Tabanan dengan mengambil Jurusan Budi Daya Pertanian di Universitas Tabanan. Perjalanan karier dimulai pada 1982 sebagai teknisi di Kebun Raya “Eka Karya”, Bali, LIPI. Pernah menjabat Kepala Subseksi Koleksi dan Kepala Seksi Konservasi *ex situ* Kebun Raya “Eka Karya” Bali, LIPI. Saat ini, penulis merupakan Peneliti Muda Bidang Botani dan pendamping pembangunan Kebun Raya Lombok (2011–sekarang) dan penyusun desain taman tematik di Kebun Raya “Eka Karya” serta terlibat pula dalam penyusunan Masterplan Pembangunan Kebun Raya Jagatnatha Jembrana, Bali (2015).

**Saniyatun Mar’atus Solihah**, lahir di Purbalingga, Jawa Tengah, pada 5 April 1990. Anak pertama dari tiga bersaudara, mengenyam pendidikan dasar sampai menengah atas di Purbalingga, kemudian menempuh jenjang S-1 di Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (lulus pada 2012). Perjalanan karier sudah ditekuni sejak di bangku kuliah sebagai *teaching assistant* biologi molekuler dan asisten praktikum di beberapa mata kuliah (Struktur Perkembangan Tumbuhan, Kultur *in vitro* Tumbuhan dan Etnobotani di Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman serta Morfologi Anatomi dan Sitologi Tumbuhan Obat di Fakultas Kedokteran Unsoed). Pada 2013, penulis bekerja sebagai Pendamping Pembangunan



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Kebun Raya Liwa, Lampung Barat, dan sejak 2014 sampai sekarang menjadi staf Bidang Pengembangan Kawasan Konservasi Tumbuhan *ex situ*, PKT Kebun Raya, LIPI. Penulis juga aktif melakukan beberapa penelitian serta publikasi ilmiah dan populer di beberapa jurnal dan majalah. Penulis merupakan tim penyusun beberapa MoU dan Perjanjian Kerja Sama Pembangunan Kebun Raya Daerah, buku Seri Koleksi Kebun Raya Daerah dan tim penyusun Masterplan Enrekang Technopark.



**Farid Kuswantoro**, lahir di Blitar pada 20 Maret 1989. Anak pertama dari dua bersaudara, mengenyam pendidikan dasar sampai menengah atas di Blitar, kemudian menempuh jenjang S-1 di Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (lulus pada 2012). Perjalanan karier sudah dilakoni sejak di bangku kuliah sebagai asisten praktikum mata kuliah Sistematika Tumbuhan, Sistematika Hewan, dan Herpetologi di Fakultas Biologi UGM serta Asisten Praktikum Sistematika Hewan di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penulis

juga aktif menjadi Pemandu Museum Biologi, Fakultas Biologi UGM, dalam kegiatan kependamuan materi Flora dan Fauna pada periode Januari–Desember 2012. Sejak Januari 2013, bergabung dengan PKT Kebun Raya, LIPI, sebagai Pendamping Pembangunan Kebun Raya “Biologi” Wamena (2013) dan Kebun Raya Balikpapan (2014). Saat ini, penulis bekerja di Kebun Raya “Eka Karya” Bali, LIPI, sebagai kandidat peneliti terhitung sejak Februari 2015.

**Yuzammi**, lahir di Padang, Sumatra Barat, pada 16 April 1966. Anak kelima dari enam bersaudara. Penulis merampungkan pendidikan SD sampai SMA di Padang, S-1 di Universitas Padjadjaran Bandung (lulus pada 1992), dan S-2 di University of New South Wales, Australia (lulus pada 2002). Perjalanan karier diawali sebagai *interviewer* di Survey Research Indonesia dan sejak 1993 bekerja sebagai peneliti



Buku ini tidak diperjualbelikan.

sistematika tumbuhan suku *Araceae* di PKT Kebun Raya, LIPI. Beberapa tugas tambahan yang digeluti antara lain *Peer Review* pada Program Kompetitif LIPI (2004–2006), Koordinator Program Pembangunan Kebun Raya Baru di Indonesia (2005–2006), Pendamping Kebun Raya Balikpapan (2005–2016) dan Kebun Raya Solok (2017), Tim Editor Buletin Kebun Raya (2007–sekarang), Kepala Subbidang Seleksi dan Pembibitan PKT Kebun Raya LIPI (2006–2011) serta Pimpinan Kelompok Penelitian Domestikasi dan Introduksi PKT Kebun Raya LIPI (2013–2016).

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

# Koleksi Kebun Raya Lombok

## *Tumbuhan Sunda Kecil*

**P**endokumentasian koleksi tumbuhan Kebun Raya Lombok merupakan wujud nyata pengembangan kawasan konservasi tumbuhan *ex situ* dalam bentuk kebun raya daerah. Kebun raya ini berada di kawasan Hutan Lindung Lemor yang merupakan kawasan ekoregion hutan gurudaun.

Kebun Raya Lombok berada di wilayah Kepulauan Sunda Kecil. Oleh karena itu, Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya LIPI terus berusaha melestarikan keanekaragaman hayati tumbuhan di Kepulauan Sunda Kecil, yang meliputi Pulau Lombok, Sumbawa, Komodo, Rinca, Flores, dan Sumba hingga Timor Barat.

Pembangunan kebun raya ini sebagai pemeran utama bidang konservasi tumbuhan *ex situ* di Nusa Tenggara Barat. Selain itu, kebun raya ini diharapkan menjadi destinasi wisata baru di Pulau Lombok.

Temukan ciri khas tumbuhan Kepulauan Sunda Kecil dan kulik lebih dalam informasi terkait potensi dan manfaatnya. Selamat membaca dan mengenal koleksi Kebun Raya Lombok!



Diterbitkan oleh:  
LIPI Press, anggota Ikapi  
Jln. R.P. Suroso No. 39, Menteng, Jakarta 10350  
Telp. (021) 314 0228, 314 6942. Faks.: (021) 314 4591  
E-mail: [press@mail.lipi.go.id](mailto:press@mail.lipi.go.id)  
Website: [lipipress.lipi.go.id](http://lipipress.lipi.go.id)

LIPI Press

ISBN 978-979-799-905-6



ini tidak diperjualbelikan.